

**ANALISIS FRAMING BERITA DUGAAN PENISTAAN
AGAMA OLEH WANDA HARRA DI DETIK.COM**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Jurnalistik

Oleh:

Dela Anadra Putri

2101026068

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Dela Anadra Putri

NIM : 2101026068

Jurusan/Konsentrasi : KPI/Jurnalistik

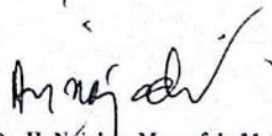
Judul Proposal : Analisis Framing Berita Dugaan Penistaan Agama Oleh
Wanda Harra di Detik.com

Dengan ini telah kami setuju dan mohon untuk segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 19 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dr. H. Najahat Musyafak, M.A.
NIP. 197010201995031001

LEMBAR PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS FRAMING BERITA DUGAAN PENISTAAN AGAMA OLEH WANDA HARRA DI DETIK.COM

Disusun Oleh:

Dela Anadra Putri

2101026068

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Juni 2025 dan dinyatakan telah LULUS memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



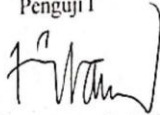
Dr. Asep Dadang Abdulah M. Ag.
NIP. 197301142006041014

Sekretaris Sidang



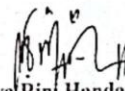
Fitri, M.Sos.
NIP. 198905072019032021

Penguji I



Nilnan Nirmah, M.St.
NIP. 198002022009012003

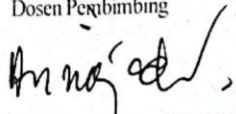
Penguji II



Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 197605052011012007

Mengetahui,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Najahan Musvafak, M.A.
NIP. 197010201995031001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

tanggal, 07 Juli 2025



Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP. 196807201971998031003

LEMBAR PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini, saya menyatakan skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di Lembaga Pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumber dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 19 Juni 2025



Dela Anadra Putri

NIM. 2101026068

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji syukur bagi Allah SWT. atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Framing Berita Dugaan Penistaan Agama Oleh Wanda Harra di Detik.com” ini dapat penulis selesaikan. Shalawat serta salam kami sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kami mendapatkan syafaatnya di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat adanya bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag.
3. Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
4. Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Walisongo Semarang, Abdul Ghoni, M.Ag.
5. Dosen wali studi, Mustofa Hilmi, M.Sos. Terima kasih atas segala ilmu dan arahan yang diberikan selama masa perkuliahan.
6. Dosen pembimbing skripsi, Bapak Dr. H. Najahan Musyafak, M.A. Penulis menyampaikan terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya untuk membimbing penulis hingga menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas segala ilmu, bimbingan, serta pengalaman yang berharga pada masa perkuliahan.
8. Kedua orang tua penulis, Ibu Harni dan Bapak Suharno atas segala doa, dukungan, hingga materi yang diberikan kepada penulis sampai saat ini. Terima kasih atas kepercayaan bahwa penulis mampu melewati tantangan untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Sepupu penulis, Rindi Lutfiani yang selalu memberikan semangat kepada penulis. Terima kasih selalu mengajak bermain ketika liburan, sehingga penulis dapat melanjutkan kembali penyusunan skripsi ini dengan pikiran yang jernih.
10. Seluruh keluarga besar penulis, Mama, Bapak Yanto, bude, pakde, bulek, paklek, dan sepupu penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu. Terima kasih selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi kepada penulis hingga saat ini.
11. Teman seperjuangan, Evie Sulistiani dan Luthfia Sayyidatul Fitri yang telah menemani penulis mulai dari pengajuan judul hingga skripsi ini terselesaikan. Kebersamaan dalam mencari referensi di perpustakaan dan menyusun bab demi bab ini membuat perjalanan penyelesaian skripsi terasa lebih ringan. Terima kasih atas waktu, motivasi, dan pengalamannya yang berharga ini.
12. Teman-teman KPI B dan konsentrasi jurnalistik yang menjadi bagian dari langkah penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas pengalaman berharga yang kalian berikan.
13. Seluruh teman-teman penulis yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu. Kalian merupakan bagian dalam perjalanan penulis selama perkuliahan yang akan menjadi kenangan tersendiri.

Tiada yang mampu penulis berikan sebagai imbalan, selain ungkapan terima kasih dan berdoa semoga Allah SWT. membalas segala kebaikan yang kalian berikan. Penulis juga memohon maaf atas kekurangan dalam skripsi ini, namun penulis berharap tetap memiliki manfaat bagi pembaca.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 19 Juni 2025

Dela Anadra Putri

NIM 2101026068

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, dengan penuh rasa syukur atas terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Ibu Harni dan Bapak Suharno yang selalu mendukung dan menjadi motivasi penulis supaya menjadi lebih baik. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus dan usaha yang kalian lakukan agar penulis menjalani kehidupan yang baik.
2. Seluruh keluarga besar penulis yang akan selalu menjadi bagian dari setiap langkah penulis kedepannya.
3. Diri penulis, Dela Anadra Putri yang pernah merasa lelah, ragu, putus asa, namun memilih untuk terus melangkah. Terima kasih telah percaya bahwa diri ini sanggup berjuang hingga sejauh ini.
4. Tempat penulis menimba ilmu, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah : 5-6)

ABSTRAK

Dela Anadra Putri (2101026068). “Analisis Framing Berita Dugaan Penistaan Agama Oleh Wanda Harra di Detik.com”. Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. 2025.

Pada 21 Juli 2024 beredar sebuah postingan yang menunjukkan seorang *fashion stylish* berjenis kelamin laki-laki, bernama Irwansyah atau dikenal dengan Wanda Harra yang hadir ke kajian dengan memakai cadar dan duduk di saf perempuan. Peristiwa tersebut menjadi perbincangan masyarakat di media sosial. Selain itu, Wanda Harra dilaporkan ke Bareskrim Polri oleh seorang advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah atas dugaan penistaan agama. Peristiwa tersebut turut disorot berbagai media, salah satunya Detik.com. Suatu media dapat menghasilkan pesan berbeda dari peristiwa yang sama. Sehingga sudut pandang media akan menentukan pemilihan fakta, aspek yang disorot dan diabaikan, serta tujuan berita tersebut.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis media Detik.com dalam menelisik kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sementara teknik pengumpulan datanya melalui dokumentasi. Kemudian data tersebut dianalisis menggunakan analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani. Pembingkai model Gamson dan Modigliani memiliki dua aspek, yaitu perangkat framing (*framing devices*) dan perangkat penalaran (*reasoning devices*). Framing devices mencakup *metaphors*, *Catchphrases*, *Exemplar*, *Depiction*, dan *visual image*. Sedangkan *reasoning devices* terdapat *Roots*, *appeals principle*, dan *Consequences*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com cenderung memberitakan upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menangani laporan terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Wanda Harra. Selain itu, kasus tersebut diberitakan sebagai pelanggaran dalam ranah agama dan hukum. Hal ini terlihat dari judul, kutipan, dan narasi yang digunakan dalam berita. Detik.com berimbang dalam menyajikan berita terkait kasus tersebut karena menampilkan narasumber dari pihak pelapor, pihak berwajib, dan pihak terlapor berupa teks permintaan maaf Wanda Harra yang diunggah di media sosial.

Kata kunci: Wanda Harra Penistaan Agama, Wanda Harra Cadar, Analisis Framing Gamson dan Modigliani, Detik.com.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	1
BAB I PENDAHULUAN.....	2
A. Latar Belakang	2
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	5
F. METODE PENELITIAN.....	9
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	9
2. Definisi Konseptual	9
3. Sumber dan Jenis Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data	11
5. Teknik Analisis Data	12
BAB II PENISTAAN AGAMA, MEDIA SOSIAL, BERITA, DAN ANALISIS FRAMING	14
A. Penistaan Agama	14
1. Pengertian Penistaan Agama.....	14
2. Jenis Penistaan Agama	15
B. Media Online	16
1. Pengertian Media Online	16

2. Jenis Media Online	17
3. Karakteristik Media Online.....	18
C. Berita.....	19
1. Pengertian Berita.....	19
2. Unsur Berita	20
3. Nilai Berita.....	21
4. Jenis Berita.....	23
D. Analisis Framing.....	24
1. Pengertian Analisis Framing	24
2. Framing Model William A. Gamson dan Andre Modigliani	26
3. Efek Framing	27
BAB III GAMBARAN UMUM BERITA DUGAAN PENISTAAN AGAMA OLEH WANDA HARRA DI DETIK.COM	29
A. Profil Detik.com.....	29
B. Visi dan Misi Detik.com	30
C. Rubrikasi Detik.com	30
D. Berita Penistaan Agama Oleh Wanda Harra di Detik.com	31
BAB IV ANALISIS FRAMING TERHADAP BERITA DUGAAN PENISTAAN AGAMAOLEH WANDA HARRA DI DETIK.COM	40
A. Judul Berita “Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim”.....	40
B. Judul Berita “Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro Jaya”	46
C. Judul Berita “Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi”	51
D. Judul Berita “Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian”	56
E. Judul Berita “Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi”	60
F. Judul Berita “Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan”	64
G. Judul Berita “Polisi Periksa Wanda Harra Soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan”	68
H. Judul Berita “Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki Soal Wanda Harra Bercadar”.....	71
I. Judul Berita “Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina – Shandy Purnamasari Akan Diperiksa”	75

BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87
BIODATA PENULIS	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Berita Dugaan Penistaan Agama oleh Wanda Harra di Detik.com	12
Tabel 2 Perangkat Framing Model Gamson dan Modigliani	13
Tabel 3 Berita Kasus Dugaan Penistaan Agama Oleh Wanda Harra di Detik.com	32
Tabel 4 Analisis Framing Berita “Pakai Cadar ke Kajian Ustadz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim”	40
Tabel 5 Analisis Framing Berita “Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro Jaya”	46
Tabel 6 Analisis Framing Berita “Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi”	51
Tabel 7 Analisis Framing Berita “Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian”	56
Tabel 8 Analisis Framing Berita “Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi”	60
Tabel 9 Analisis Framing Berita “Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan”	64
Tabel 10 Analisis Framing Berita “Polisi Periksa Wanda Harra Soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan”	68
Tabel 11 Analisis Framing Berita “Polisi Akan Minta Keterangan Ustadz Hanan Attaki Soal Wanda Harra Bercadar”	71
Tabel 12 Analisis Framing Berita “Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina – Shandy Purnamasari Akan Diperiksa”	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita “Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim”	87
Lampiran 2 Berita “Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro Jaya”	88
Lampiran 3 Berita “Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi”	89
Lampiran 4 Berita “Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian”	90
Lampiran 5 Berita “Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi”	91
Lampiran 6 Berita “Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan”	92
Lampiran 7 Berita “Polisi Periksa Wanda Harra Soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan”	93
Lampiran 8 Berita “Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki Soal Wanda Harra Bercadar”	94
Lampiran 9 Berita “Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina – Shandy Purnamasari Akan Diperiksa”	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Rizky sebagai pelapor	43
Gambar 2 Gedung Polda Metro Jaya	49
Gambar 3 Ade Ary sebagai pihak kepolisian	54
Gambar 4 Gedung Kepolisian.....	58
Gambar 5 Gedung Polda Metro Jaya	62
Gambar 6 Gedung Polda Metro Jaya	66
Gambar 7 Foto Wanda Harra	69
Gambar 8 Ade Ary sebagai pihak kepolisian	73
Gambar 9 Foto Wanda Harra	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada 21 Juli 2024 masyarakat Indonesia digemparkan oleh perilaku seorang *fashion stylish* berjenis kelamin laki-laki, bernama Irwansyah atau lebih dikenal sebagai Wanda Harra yang mengenakan pakaian lawan jenis, yaitu bercadar ketika menghadiri kajian Ustadz Hanan Attaki. Perilaku Wanda Harra dinilai masyarakat telah menistakan agama Islam karena hadir ke kajian dengan memakai cadar dan duduk di saf perempuan. Hal tersebut diketahui melalui sebuah unggahan di Instagram *story* @syahnazs yang memperlihatkan beberapa selebriti, Ustadz Hanan Attaki, dan Wanda Harra yang menggunakan pakaian bercadar di barisan belakang. Selain itu, Instagram *story* @wanda_haraa juga membagikan postingan yang menunjukkan bahwa Wanda Harra hadir di kajian Ustadz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan.

Peristiwa tersebut menimbulkan berbagai pro dan kontra di tengah masyarakat. Sebelumnya Wanda Harra kerap berpakaian seperti perempuan, namun tindakan Wanda Harra yang hadir ke kajian dengan memakai cadar ini menjadi kontroversi dan dinilai oleh masyarakat telah menistakan agama Islam. Peristiwa tersebut menuai berbagai kritikan dari masyarakat karena dianggap telah memasuki ranah perempuan sehingga dikhawatirkan bersentuhan dengan yang bukan mahram. Namun di samping itu, ada pula masyarakat yang menilai bahwa tindakan Wanda Harra yang memakai cadar ke kajian tersebut tidak perlu diperbesar dan dapat diberikan bimbingan, serta dapat dijadikan sebagai langkah dalam perubahan diri supaya menjadi lebih baik.

Berdasarkan peristiwa tersebut, seorang advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah melaporkan Wanda Harra ke Bareskrim Polri dengan pasal penistaan agama pada 24 Juli 2024. Laporan tersebut terdaftar dengan nomor LP/B/247/VII/2024/SPKT/BARESKRIM POLRI. Kasus ini

dilaporkan berdasarkan Pasal 156a Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Pasal 156a KUHP berasal dari Pasal 4 UU No. 1/PNPS/1965 mengenai Pencegahan dan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama. Berikut isi dari Pasal 156a KUHP, yaitu (Bernard and P.L. Tobing, 2023):

“Dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun barangsiapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan: 1) yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia; 2) Dengan maksud agar supaya orang tidak menganut agama apapun juga yang bersendikan Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Penistaan atau penodaan agama adalah tindakan yang merendahkan, menghina, atau melecehkan agama tertentu yang tidak sesuai dengan ajaran agama tersebut. Hal ini melibatkan pernyataan atau perbuatan yang tidak sejalan dengan ajaran agama tersebut. Padahal di Indonesia terdapat peraturan perundang-undangan tentang penistaan agama dan sanksi bagi pelaku, akan tetapi kasus tersebut masih sering terjadi (Hatta, et.al, 2021). Setelah ramai diperbincangkan oleh masyarakat, pada 22 Juli 2024 Wanda Harra pun mengunggah video permintaan maaf kepada berbagai pihak yang dirugikan dari tindakannya tersebut. Selain itu, pihak panitia juga menyampaikan permohonan maaf dan mengklarifikasi bahwa awalnya tidak mengetahui siapa sosok yang ada di balik cadar. Panitia baru mengetahui sosok dibalik cadar tersebut adalah seorang laki-laki setelah peristiwa tersebut viral di media sosial.

Kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra ini menjadi salah satu peristiwa yang menarik perhatian karena berkaitan dengan kepentingan publik. Sehingga berbagai media terdorong memberitakan peristiwa tersebut. Sebuah media dapat membentuk opini publik melalui informasi yang disajikan. Masyarakat dapat menilai bahwa isu tersebut penting karena ditonjolkan oleh media. Hal ini dapat dilakukan oleh media melalui proses pembingkai berita. Bingkai berita atau dikenal sebagai framing adalah suatu proses yang dilakukan media dalam menyeleksi dan menonjolkan isu tertentu berdasarkan realita. Media mampu membingkai peristiwa yang serupa dengan menghasilkan pesan berbeda. Sudut pandang media akan

menentukan pemilihan fakta, aspek yang disorot dan diabaikan, serta tujuan berita tersebut. Melalui analisis framing ini dapat diketahui cara media melakukan pembingkai terhadap suatu berita. Fokus utama dalam analisis framing merupakan pesan yang terbentuk berdasarkan teks yang ada. Sehingga pemilihan kata yang digunakan akan menentukan realitas dan makna dari sebuah berita (Eriyanto, 2002).

Peneliti menggunakan kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra sebagai subjek penelitian sebab peristiwa ini menuai berbagai pro dan kontra dari publik. Peristiwa tersebut ramai diperbincangkan oleh masyarakat di media sosial, sehingga turut disorot berbagai media untuk dijadikan berita, termasuk Detik.com. Media Detik.com memuat berjumlah 16 berita terkait peristiwa tersebut selama bulan Juli-Agustus 2024. Isi berita yang disajikan oleh suatu media menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Namun setiap media dapat berbeda pandangan ketika menyampaikan informasi (Sinaga 2023). Media dapat menyajikan beragam informasi dari peristiwa yang sama, tetapi dengan penyampaian berbeda. Oleh karena itu, sikap media dalam memberitakan kasus ini menarik peneliti untuk mengetahui bagaimana media melakukan konstruksi terhadap suatu realita.

Peneliti ingin mengetahui berita dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra ini dibingkai oleh Detik.com. Media tersebut termasuk portal berita yang populer di Indonesia. Suatu media dapat memihak atau menyudutkan pihak yang terlibat dalam peristiwa yang terjadi. Peneliti menerapkan analisis framing yang dikembangkan oleh William A. Gamson dan Andre Modigliani yang memandang *frame* sebagai cara bercerita atau susunan ide sistematis dan membentuk konstruksi makna peristiwa yang berhubungan dengan objek sebuah wacana (Sobur, 2001). Gamson mengungkapkan bahwa framing umumnya digunakan dalam situasi wacana publik berlangsung, strategi framing tersebut dibuat oleh pihak yang ingin mendominasi pemikiran dan gagasan (Butsi 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap pembingkaihan berita dugaan penistaan agama yang melibatkan Wanda Harra di media Detik.com dengan judul “Analisis Framing Berita Dugaan Penistaan Agama Oleh Wanda Harra di Detik.com”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimana media Detik.com melakukan framing dalam menelisik kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Wanda Harra?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis media Detik.com dalam menelisik kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya konsentrasi jurnalistik terkait analisis framing pada berita di media online. Selain itu juga sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Berguna sebagai referensi bagi penelitian berikutnya terkait analisis framing terhadap suatu berita di media online menggunakan model Gamson dan Modigliani.
- b) Dapat menambah wawasan dan meningkatkan kesadaran pembaca mengenai pentingnya pembingkaihan media terkait peristiwa yang akan dijadikan berita.

E. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian Muhammad Yusril Efendi (2023) yang berjudul "Analisis Framing Tentang Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Youtuber Rudi Simamora Pada Media Online Tribunnews.com dan Detik.com". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara Tribunnews.com dan Detik.com melakukan pembingkaihan terhadap berita penistaan agama oleh

youtuber Rudi Simamora. Jenis penelitiannya adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui metode dokumentasi. Sedangkan datanya dianalisis melalui framing model Entman.

Hasil penelitian ini terlihat bahwa Tribunnews.com dan Detik.com terdapat perbedaan pembingkai terkait berita penistaan agama Rudi Simamora. Perbedaannya terletak pada sikap media, Tribunnews.com bersikap lebih tegas dan provokatif, serta fokus terhadap penuntasan kasus oleh pihak berwajib terkait viralnya ucapan Rudi Simamora yang mengandung serangan, hinaan, dan pelecehan kepada Allah SWT. dan tidak memunculkan narasumber dari pihak tersangka. Sedangkan Detik.com bersikap lebih netral serta tidak menyudutkan salah satu pihak. Hal ini terlihat dari narasumber dalam pemberitaan, yaitu pihak berwajib, saksi, hingga pelaku. Sementara itu, persamaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu analisis framing berita penistaan agama dan objek penelitian yaitu Detik.com. Perbedaannya adalah peneliti menerapkan analisis framing model Gamson dan Modigliani.

Kedua, penelitian Ifa Rohmiatun (2022) dengan judul "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Dugaan Penistaan Agama Oleh Muhammad Kece di tvOne Edisi 22-23 Agustus 2021". Tujuan penelitian ini untuk melihat cara tvOne membingkai berita dugaan penistaan agama oleh Muhammad Kece. Jenis penelitiannya yaitu kualitatif menggunakan pendekatan deskriptif interpretatif. Kemudian datanya dianalisis melalui framing model Entman.

Pada penelitian ini terlihat bahwa pembingkai tvOne terhadap pemberitaan tersebut yaitu memihak umat Islam dan memojokkan Muhammad Kece. Narasumber, judul, penonjolan isu, serta pemilihan kutipan berita menunjukkan kasus ini diberitakan sebagai tindakan yang melanggar agama dan hukum pidana. Sementara itu, persamaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu analisis framing berita penistaan agama. Perbedaannya adalah peneliti menerapkan analisis framing model

Gamson dan Modigliani, serta objek penelitian yang digunakan adalah media Detik.com.

Ketiga, penelitian Aniqotul Mualifah (2022) dengan judul “Framing Berita Penistaan Agama Pada Kasus Ceramah Muhammad Kace di Media Detik.com (Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan M. Gerald Kosicki)”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat cara Detik.com membingkai kasus penistaan agama oleh Muhammad Kece. Berita yang dijadikan penelitian berasal dari postingan bulan Agustus 2021 dan berjumlah lima topik berita. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui metode dokumentasi dan observasi. Kemudian datanya dianalisis dengan framing model Pan Zhongdang dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat struktur, seperti sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Hasil penelitian ini yaitu Detik.com melihat kasus penistaan agama oleh Muhammad Kece melalui aspek hukum dan agama. Hal tersebut dilihat dari pemilihan narasumber, kutipan sumber berita, dan pemilihan *lead* dalam pemberitaan. Detik.com menonjolkan segi agama dan hukum dan pelakunya harus menghadapi proses hukum. Sementara itu, persamaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu analisis framing berita penistaan agama dan objek penelitian yaitu Detik.com. Perbedaannya adalah peneliti menerapkan analisis framing model Gamson dan Modigliani.

Keempat, penelitian Aditya Eka Pratama (2020) berjudul “Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok (Studi Analisis Framing Tentang Konstruksi Pemberitaan Kasus Penistaan Agama Ahok Pada Media Online Kompas.com, Vivanews.com dan Republika.co.id)”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompas.com, vivanews.com, dan republika.co.id dalam mengkonstruksi berita penistaan agama yang melibatkan Ahok. Jenis penelitiannya adalah kualitatif dan paradigma konstruktivisme. Sedangkan datanya dianalisis melalui framing model Entman.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com, Vivanews.com, dan Republika.co.id terdapat perbedaan ketika melakukan framing terkait kasus penistaan agama oleh Ahok. Pada berita Kompas.com, Ahok cenderung diberitakan sebagai pihak korban politisasi. Sedangkan Vivanews.com bersikap netral dalam membingkai berita penistaan agama oleh Ahok. Media ini menyajikan pesan perdamaian dari berbagai tokoh politik ataupun ahli. Sementara itu, Republika.com memberitakannya melalui sisi kontra. Pada media ini politisasi kasus Ahok berasal dari pihak penguasa karena Ahok adalah calon gubernur yang diusung. Persamaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu analisis framing berita penistaan agama. Perbedaannya adalah peneliti menggunakan analisis framing William A. Gamson dan Andre Modigliani dan objek penelitian yang digunakan adalah media Detik.com.

Kelima, penelitian Nurul Safrina, Yusrizal, dan Zulkifli (2022) dengan judul “Analisis Hukum Pidana dan Kriminologi Terhadap Tindak Pidana Penistaan Agama di Indonesia”. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hukum pidana penistaan agama berdasarkan hukum pidana dan kriminologi di Indonesia. Jenis penelitiannya menggunakan metode hukum normatif bersifat deskriptif melalui pendekatan perundang-undang.

Hasil penelitian ini yaitu tindak pidana dalam perspektif hukum pidana dan kriminologi di Indonesia tercantum dalam pasal 156 KUHP. Penyebab tindak pidana berdasarkan perspektif kriminologi yaitu kurangnya pemahaman terkait suatu agama, kurangnya pengertian kebebasan dalam menyampaikan pendapat, gagalnya pembinaan agama, serta penegakan hukum yang masih lemah. Sementara itu, persamaan dengan peneliti terletak pada fokus penelitian yaitu penistaan agama. Perbedaannya adalah penelitian ini menganalisis hukum, sedangkan peneliti melakukan analisis framing.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, peneliti menemukan beberapa persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti analisis framing terhadap berita dugaan penistaan agama di media

online dan ada pula objek yang sama, yaitu Detik.com. Sementara perbedaannya terletak pada teori analisis framing yang akan digunakan. Kemudian penelitian dengan berita ini juga belum diteliti karena peristiwa dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra, seorang laki-laki yang hadir ke kajian dengan mengenakan pakaian lawan jenis, yaitu cadar dan duduk di saf perempuan baru muncul pada bulan Juli 2024.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang hasilnya tidak bergantung pada prosedur statistik maupun metode perhitungan lainnya (Strauss and Corbin, 2003). Penelitian kualitatif akan menguraikan data menjadi narasi secara mendalam melalui pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk menganalisis fakta dari suatu kejadian yang diteliti. Penelitian ini berusaha menggambarkan masalah yang diteliti sesuai keadaannya. Kemudian dilakukan analisis terhadap data yang ada sebagai penyelesaian masalah (Kusmawa, 2011).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berguna untuk memperjelas batasan ruang lingkup penelitian. Sehingga konsep penelitian menjadi terarah dan mudah dipahami. Berikut definisi konseptual pada penelitian ini adalah:

a) Analisis Framing

Media dapat menghasilkan pesan yang berbeda dari suatu peristiwa yang sama. Analisis framing berguna untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media melalui proses konstruksi. Pembatasan penelitian ini adalah analisis framing berita di Detik.com terkait dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh seorang *fashion stylist* berjenis kelamin laki-laki bernama Irwansyah atau dikenal sebagai Wanda Harra yang dimuat pada Juli-Agustus 2024. Wanda Harra dinilai telah melakukan tindakan penistaan

agama Islam karena datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dengan menggunakan pakaian perempuan dan duduk di saf perempuan.

Penelitian ini menerapkan analisis framing model Gamson dan Modigliani yang memandang *frame* sebagai cara bercerita atau susunan ide sistematis dan membentuk konstruksi makna peristiwa yang berhubungan dengan objek sebuah wacana. Pembingkai model Gamson dan Modigliani terbagi menjadi dua aspek, yaitu perangkat framing (*framing devices*) dan perangkat penalaran (*reasoning devices*) (Nasrullah, 2020). Struktur *framing devices* ini mencakup *metaphors*, *catchphrases*, *exemplars*, *depiction*, dan *visual image*. Sedangkan *reasoning devices* terdapat *roots*, *appeals principle*, dan *consequences*.

b) Penistaan Agama

Penodaan atau penistaan agama adalah tindakan yang mengutarakan kebencian atau ketidaksukaan terhadap suatu agama secara lisan atau gambar di tempat umum dengan sengaja. Tindakan tersebut mengandung unsur penghinaan, celaan, atau penodaan yang dapat menyinggung berbagai pihak. Tindakan yang menistakan agama terbagi menjadi dua jenis, yaitu verbal (dilakukan melalui ucapan atau tulisan) dan non-verbal (dilakukan melalui tindakan, perilaku, atau pandangan). Penelitian ini menggunakan kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh laki-laki bernama Irwansyah atau dikenal dengan nama Wanda Harra yang hadir ke kajian dengan mengenakan pakaian lawan jenis, yaitu bercadar dan duduk di saf perempuan.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah objek penelitian yang menjadi tempat untuk memperoleh data penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer berupa teks berita yang dimuat Detik.com mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra pada Juli-Agustus 2024. Jadi tidak semua berita di media tersebut digunakan sebagai bahan

penelitian, namun hanya berita dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh Wanda Harra karena hadir ke kajian dengan mengenakan cadar dan duduk di saf perempuan. Sedangkan jenis datanya yaitu dokumen berupa berita yang diunggah di website Detik.com terkait kasus tersebut.

Berita yang terbit di Detik.com mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra berjumlah 16 berita. Setelah seluruh berita tersebut dikumpulkan, peneliti memilih sembilan berita terkait kasus tersebut yang mewakili gambaran pembingkai untuk dianalisis dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan topik penelitian (Hamzah, 2020: 59). Data penelitian dapat dikumpulkan melalui beragam cara dan sumber guna memperoleh data yang relevan. Peneliti mengumpulkan data penelitian melalui metode dokumentasi karena penelitian ini merupakan analisis teks media. Metode dokumentasi adalah pencarian data penelitian yang meliputi catatan, transkrip, buku, majalah, dan lainnya (Arikunto, 2002).

Data penelitian ini diperoleh melalui teks berita mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra yang datang ke kajian dengan mengenakan pakaian perempuan dan duduk di saf perempuan yang terbit di Detik.com pada Juli-Agustus 2024. Tahap pertama yang dilakukan peneliti yaitu mencari berita terkait peristiwa tersebut di laman media Detik.com dengan menggunakan tiga *keyword* (kata kunci) seperti “Wanda Harra”, “Wanda Harra cadar”, dan “Wanda Harra penistaan agama”. Berdasarkan pencarian melalui kata kunci tersebut, peneliti memperoleh 16 berita terkait penistaan agama oleh Wanda Harra. Setelah itu peneliti mencatat dan mengumpulkan link berita tersebut. Kemudian peneliti memilih sembilan berita yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 1 Berita Dugaan Penistaan Agama oleh Wanda Harra di Detik.com

No	Judul Berita	Waktu Terbit
1	“Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim”	24 Juli 2024
2	“Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro”	21 Agustus 2024
3	“Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi”	21 Agustus 2024
4	“Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian”	21 Agustus 2024
5	“Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi”	21 Agustus 2024
6	“Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan”	21 Agustus 2024
7	“Polisi Periksa Wanda Harra soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan”	23 Agustus 2024
8	“Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki soal Wanda Harra Bercadar”	23 Agustus 2024
9	“Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina-Shandy Purnamasari Akan Diperiksa”	24 Agustus 2024

Sumber: (Data penelitian, 2025)

5. Teknik Analisis Data

Peneliti menerapkan metode analisis framing dalam mengolah data yang telah dikumpulkan. Analisis framing pada penelitian ini menerapkan model Gamosn dan Modigliani. Pemilihan ini didasarkan pada gagasannya yang menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi lain. Pembingkai model Gamson dan Modigliani terbagi menjadi dua aspek, yaitu perangkat framing (*framing devices*) dan perangkat penalaran (*reasoning devices*). *Framing devices* mencakup *methapors*, *Catchphrases*, *Exemplaar*, *Depiction*, dan *visual image*. Sedangkan *reasoning devices* terdapat *Roots*, *appeals principle*, dan *Consequences*. Alur analisis framing model Gamson dan Modigliani dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 Perangkat Framing Model Gamson dan Modigliani

Frame Central organizing idea for making sense of relevant events, suggesting what is at issues	
Framing Devices (Perangkat framing)	Reasoning Devices (Perangkat penalaran)
Methaphors Perumpamaan/pengandaian	Roots Analisis kausal/sebab akibat
Catchphrases Frase yang menarik, kontras, menonjol dalam suatu wacana. Umumnya berupa jargon atau slogan	Appeals to principle Premis dasar, klaim-klaim moral
	Consequences Efek atau konsekuensi yang didapat dari bingkai
Exemplaar Mengaitkan bingkai dengan contoh, uraian (bisa teori, perbandingan) yang memperjelas bingkai	
Depiction Penggambaran atau pelukisan suatu isu yang bersifat konotatif. Umumnya berupa kosakata, leksikon untuk melebeli sesuatu	
Visual image Gambar, grafik, citra yang mendukung bingkai secara keseluruhan. Bisa berupa foto kartun, ataupun grafik untuk menekankan dan mendukung pesan yang ingin disampaikan	

Sumber: (Eriyanto, 2002)

Berdasarkan perangkat analisis framing tersebut, peneliti dapat memperoleh kesimpulan terhadap berita kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra karena hadir ke kajian dengan mengenakan pakaian lawan jenis, yaitu cadar dan duduk di saf perempuan yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil analisis ini akan menggambarkan bagaimana Detik.com membingkai peristiwa tersebut untuk disajikan menjadi sebuah berita yang akan disampaikan kepada khalayak.

BAB II

PENISTAAN AGAMA, MEDIA ONLINE, BERITA, DAN ANALISIS FRAMING

A. Penistaan Agama

1. Pengertian Penistaan Agama

Istilah “penistaan” berasal dari “nista” artinya rendah dan hina. Istilah penistaan sama dengan penodaan yang berarti pandangan seseorang terhadap sesuatu yang dianggap rendah, hina atau ternoda (Akbar 2019). Sedangkan “agama” berasal dari bahasa Sangsakerta bermakna “tidak kacau”. Kata “gama” memiliki dua suku kata, yaitu “gama” bermakna “kacau” dan diawali “a” berarti “tidak” (Susanti 2016). Definisi agama dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu ajaran yang mengatur keimanan (kepercayaan) dan ibadah kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta norma terkait hubungan antara manusia dan manusia serta lingkungannya. Agama merupakan kepercayaan dan urusan individu yang tidak dapat dipaksakan pihak lain. Agama dijadikan sebagai pedoman kehidupan sehingga menjadi faktor penting bagi masyarakat (Aziz, 2018).

Penodaan atau penistaan agama merupakan tindakan yang mengutarakan kebencian atau ketidaksukaan terhadap suatu agama secara lisan atau gambar di tempat umum dengan sengaja. Tindakan tersebut mengandung unsur penghinaan, celaan, atau penodaan yang dapat menyinggung pihak lain (Hatta, et al, 2021). Setiap agama mempunyai simbol yang sakral dengan makna mendalam. Simbol tersebut mencakup Tuhan, Nabi, kitab, serta tempat beribadah. Apabila terdapat seseorang yang menghina, melecehkan, atau menistakan, maka dapat memicu respon dan kecaman dari penganut agama tersebut.

Penistaan agama termasuk pelanggaran isu Suku, Agama, Ras dan Antargolongan (SARA). Serta menjadi isu yang sensitif karena di Indonesia terdapat berbagai suku, bahasa, tradisi, dan agama. Seseorang yang melakukan pelecehan terhadap agama, baik melalui ucapan,

tulisan, atau tindakan yang disengaja, baik secara langsung ataupun tidak, maka termasuk pelanggaran hukum kategori penistaan agama (Syarif 2023).

Di Indonesia terdapat UU No. 1/PNPS/1965 yang mengatur tentang Pencegahan dan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama. Kemudian undang-undang tersebut disarikan menjadi pasal 156a Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) yang berisi (Wahyuni, 2021):

“Dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun barangsiapa dengan sengaja di muka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan: 1) yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalahgunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia; 2) Dengan maksud agar supaya orang tidak menganut agama apapun juga yang bersendikan Ketuhanan Yang Maha Esa.”

Adanya hukum yang mengatur tindakan penistaan agama tersebut, masyarakat berhak menjalankan ibadah mengacu pada ajaran yang dianut tanpa menghadapi diskriminasi, kekerasan, hak beragama yang dilanggar, atau penodaan terhadap agama (Setiabudi, et al, 2022).

2. Jenis Penistaan Agama

Tindakan yang menistakan agama terbagi menjadi dua jenis, yaitu (Mantri, 2022):

a) Verbal

Tindakan penistaan agama secara verbal ini dilakukan melalui ucapan atau tulisan. Penistaan ini mengandung ejekan, sindiran, tuduhan, hinaan, atau lelucon yang tidak pantas terhadap suatu agama. Penistaan agama jenis ini kerap ditemukan pada media cetak, elektronik, atau media sosial.

b) Non-Verbal

Jenis penistaan non-verbal ini tidak dilakukan menggunakan ucapan atau tulisan, melainkan melalui tindakan, perilaku, atau pandangan. Selain itu, penistaan agama jenis ini dapat dilakukan melalui *body language* atau bahasa tubuh yang tujuannya untuk mencela ajaran atau simbol agama tertentu.

B. Media Online

1. Pengertian Media Online

Media online termasuk bagian dari media massa dimana kehadirannya sejalan dengan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang. Komunikator media ini menggunakan jaringan internet untuk mengirimkan pesan kepada komunikan. Media massa dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu cetak, elektronik, dan online. Ketiga jenis tersebut memiliki perbedaan dalam menyajikan berita kepada masyarakat. Media cetak menjadi sarana komunikasi tertulis yang dicetak, sehingga informasinya tersajikan dalam lembaran kertas, seperti koran, buletin, majalah, dan tabloid. Selain itu juga dapat disimpan dan diarsipkan karena berbentuk fisik (Yunus, 2012).

Sedangkan media elektronik dapat berfungsi karena didukung oleh elektronik dan teknologi, seperti radio dan televisi. Informasi yang disajikan oleh media elektronik dapat berupa gambar atau suara, sehingga masyarakat dapat melihat atau mendengar informasi tersebut. Informasi yang disampaikan juga bersifat *real time* atau disiarkan langsung saat kejadian. Dalam menyampaikan informasi, media elektronik menggunakan bahasa siaran seperti audio atau audio-visual (Yunus, 2012). Namun media elektronik memiliki kendala seperti informasi tidak tersampaikan kepada masyarakat. Hal ini disebabkan masyarakat tidak sedang mendengarkan radio atau menonton televisi. Sehingga terdapat konsekuensi bagi radio atau televisi untuk mengulang informasi tersebut (Suryawati, 2014).

Kemudian muncul media online yang tersedia dalam situs web. Media online memadukan kemampuan media cetak dengan elektronik. Informasi yang disampaikan secara online bersifat terkini, langsung dan praktis. Masyarakat dapat menerima informasi dari waktu ke waktu, langsung ketika peristiwa terjadi, serta terjangkau dimanapun dan kapanpun ketika terhubung dengan internet. Sehingga informasi dapat diakses masyarakat dengan cepat dan mudah (Yunus, 2012).

Media online ini berbasis telekomunikasi dan multimedia serta didukung oleh komputer dan internet. Beberapa jenis media online yang menawarkan kemudahan dalam pengaksesan yaitu portal, website (termasuk media sosial), radio versi online, TV versi online, dan e-mail. Dengan adanya perangkat internet tersebut, maka media penyebaran informasi atau berita juga turut berkembang (Muhtadi, 2016).

Media online menjadi alternatif masyarakat dalam mencari informasi dengan mudah. Selain itu, media online merupakan sarana yang efektif bagi media dalam menerbitkan siaran pers (press release). Perangkat internet menghadirkan beragam website, baik milik perindividu, lembaga, ataupun media online. Jadi, media cetak dan elektronik turut memanfaatkan media online sebagai pendukung dan sumber dokumentasi untuk menyajikan informasi. Jadi masyarakat dapat mengakses informasi yang dimuat oleh media cetak atau elektronik melalui *platform* online media tersebut. Media online dapat menyebarkan informasi kepada khalayak secara luas dan cepat. Hal tersebut memudahkan masyarakat dalam mengetahui berbagai isu atau peristiwa terkini (Yunus, 2012).

Dalam sudut pandang studi media atau komunikasi massa, media online menjadi kajian teori media baru (new media). Melalui media baru tersebut masyarakat dapat mengakses berita tanpa terhalang jarak ataupun waktu. Media online dapat menyuguhkan beragam berita dari topik yang sama. Oleh karena itu, publik bisa mendapatkan beragam informasi dari satu peristiwa. Meskipun peristiwa yang diberitakan sama, wartawan memiliki pandangan yang berbeda dalam menyajikannya. Sehingga masyarakat dapat terpengaruh dengan konstruksi berita tersebut (Pamuji, 2019).

2. Jenis Media Online

Media online muncul setelah media cetak dan elektronik. Media ini menjadi hasil dari jurnalistik online atau pelaporan peristiwa yang diproduksi dan disebarkan dengan memanfaatkan internet. Situs berita

termasuk jenis media online yang diterapkan oleh jurnalistik modern. Situs berita yang dihadirkan oleh media online dibagi menjadi lima jenis, yaitu (Romli, 2018):

- a) Situs yang menjadi *platform* online dari media cetak, contohnya yaitu republika online, kompas cybermedia, pikiranrakyat.com, dan lainnya.
- b) Situs yang menjadi *platform* online bagi radio, contohnya radioaustralia.net.au dan rnw.nl.
- c) Situs layanan penyiaran televisi yang dapat diakses secara online, seperti CNN.com, liputan6.com, serta metrotvnews.com.
- d) Situs berita yang murni karena hanya tersedia secara online dan tidak memiliki versi cetak maupun elektronik, contohnya antaranews.com, detik.com, VIVA News, dan lainnya.
- e) Situs yang hanya berguna sebagai indeks berita yang mencantumkan tautan berita dari *platform* berita lainnya, seperti Yahoo! News, Plasa.msn.com, dan Google News (layanan pengumpulan berita yang otomatis menyajikan berita dari berbagai sumber online).

3. Karakteristik Media Online

Apabila dibandingkan dengan media cetak atau elektronik, karakteristik dan kelebihan media online ini sejalan dengan karakteristik jurnalistik online, yaitu (Romli, 2018):

- a) Multimedia, informasinya dapat ditampilkan melalui beragam bentuk secara bersamaan, seperti teks, audio, video, dan gambar.
- b) Aktualitas, memuat informasi terkini karena penyajiannya lebih mudah dan cepat.
- c) Cepat, begitu berita diterbitkan, maka publik dapat mengakses langsung.
- d) Update, pembaruan informasi menjadi lebih cepat, baik dalam hal konten ataupun redaksional, seperti perbaikan kesalahan ketik.
- e) Kapasitas luas, halaman web memiliki kapasitas besar yang dapat menampung naskah panjang.

- f) Fleksibilitas, naskah dapat diunggah, diedit, dan diperbarui kapanpun dan dimanapun. Jadi tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.
- g) Luas, informasi dapat menjangkau berbagai belahan dunia yang memiliki internet.
- h) Interaktif, tersedia fitur untuk berkomentar dan *chat room* sehingga publik bisa berpartisipasi dalam menyampaikan kritik dan saran.
- i) Terdokumentasi, informasi tersimpan dalam arsip serta dapat diakses melalui tautan, artikel terkait, dan fitur pencarian.
- j) Hyperlinked, terhubung dengan sumber lain yang relevan dengan informasi yang disampaikan.

C. Berita

1. Pengertian Berita

Istilah “berita” dalam bahasa Inggris disebut dengan “news” berarti suatu laporan atau informasi mengenai peristiwa yang baru terjadi (Pareno, 2003: 5-6). Willard C. Bleyer mengemukakan bahwa “Berita adalah suatu kejadian aktual yang diperoleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar karena menarik atau mempunyai makna bagi pembaca.” Jadi berita yaitu laporan mengenai sebuah peristiwa atau fakta menarik dan penting disampaikan kepada publik melalui media (Barus, 2010).

Berdasarkan perspektif sosiologis, berita mencakup segala peristiwa yang terjadi, tetapi tidak semua peristiwa layak dijadikan sebuah berita. Meskipun berita menyajikan fakta, namun tidak semua fakta dikemas menjadi berita. Jadi terdapat nilai yang akan menentukan kelayakan suatu peristiwa untuk dijadikan berita. Bagi masyarakat, berita menjadi sumber informasi terbaru, akurat, dan penting. Berita dan media massa sendiri saling berhubungan satu sama lain. Jadi berita membutuhkan media massa untuk menyebarkan informasi dan media massa juga membutuhkan berita supaya lebih bermakna. Berita sendiri pada awalnya milik surat kabar, namun saat ini telah menjadi ‘darah-daging’ radio, televisi, serta internet (Sumadiria, 2016).

2. Unsur Berita

Informasi penting dari sebuah berita terkandung dalam unsur berita atau dikenal sebagai 5W+1H yang meliputi *who*, *what*, *where*, *why*, *when*, dan *how*. Maka dengan adanya unsur ini, pertanyaan pembaca dapat terjawab. Berikut unsur yang digunakan dalam penulisan berita atau 5W+1H, yaitu (Junaedi, 2013):

a) Apa (*What*)

Unsur ini berarti mengandung informasi mengenai apa yang terjadi atau akan terjadi. Hal ini menunjukkan tema atau peristiwa apa yang diangkat dalam sebuah berita.

b) Siapa (*Who*)

Who menunjukkan informasi kejadian tersebut melibatkan siapa saja. Unsur ini harus berhubungan dengan *what* supaya informasi yang disampaikan kepada publik memadai.

c) Di mana (*Where*)

Where memberikan informasi mengenai tempat di mana peristiwa tersebut terjadi. Suatu berita memerlukan unsur ini untuk menunjukkan lokasi kejadian dari peristiwa tersebut.

d) Kapan (*When*)

Hal ini menunjukkan kapan peristiwa terjadi. Maka dengan adanya unsur ini masyarakat dapat mengetahui waktu kejadian, seperti hari, tanggal, bulan, tahun, dan lainnya.

e) Mengapa (*Why*)

Why akan memberikan informasi mengenai mengapa peristiwa tersebut terjadi. Sehingga penulis berita harus mampu untuk menggali informasi terkait penyebabnya.

f) Bagaimana (*How*)

Unsur ini akan menjelaskan bagaimana peristiwa terjadi. Oleh karena itu harus mengandung informasi lebih banyak atau terperinci tentang terjadinya peristiwa tersebut.

3. Nilai Berita

Berita adalah sebuah laporan terkait suatu peristiwa, namun diperlukan nilai berita (news value) supaya peristiwa tersebut dapat diberitakan dan menarik pembaca. Nilai berita berguna sebagai pedoman dalam menetapkan kelayakan suatu peristiwa menjadi berita. Sehingga jurnalis dapat mempertimbangkan peristiwa yang perlu diberitakan (Rani, 2013). Berikut beberapa nilai berita (news value) tersebut, yaitu (Fandi, 2021):

a) Penting (*Significance*)

Nilai ini berguna dalam menentukan suatu peristiwa yang akan dilaporkan dan disajikan kepada khalayak. Berita yang memiliki nilai ini layak diberitakan karena berhubungan atau berdampak secara signifikan dengan kehidupan masyarakat.

b) Aktual (*Timeliness*)

Dalam sebuah pemberitaan, aktual atau kebaruan berkaitan dengan kecepatan media dalam menyajikan informasi kepada masyarakat. Apabila peristiwa tersebut masih menjadi ‘berita hangat’, maka nilai beritanya juga semakin besar. Meskipun terdapat peristiwa yang menarik tetapi lambat diberitakan, maka peristiwa menjadi basi atau mengurangi nilai berita.

c) Keunikan atau Keanehan (*Oddity*)

Suatu peristiwa yang memiliki keunikan, kekhasan, atau tidak biasa akan diliput untuk dijadikan berita. Kejadian tersebut diberitakan supaya dapat mengundang perhatian masyarakat untuk membacanya.

d) Kedekatan (*Proximity*)

Seberapa dekat peristiwa kepada masyarakat, baik secara emosional, ekonomis, kultural, atau geografis dapat menarik pembaca. Umumnya masyarakat tertarik pada berita yang terjadi di lingkungannya atau mampu menyentuh emosi berdasarkan hubungan tertentu.

e) Keterkenalan (*Prominence*)

Keterlibatan seorang tokoh terkenal dalam suatu peristiwa dapat menarik perhatian masyarakat. Semakin terkenalnya tokoh tersebut, nilai berita juga dapat meningkat. Berita yang ditulis media kebanyakan berhubungan dengan tokoh yang memiliki kredibilitas pada bidang tertentu (Qorib, 2018).

f) Keluarbiasaan (*Magnitude*)

Magnitude merujuk pada kekuatan peristiwa yang terjadi dan bersangkutan dengan sesuatu yang besar, seperti tokoh, pencapaian, kemenangan, ataupun kehancuran. Seiring dengan peningkatan *magnitude*, kelayakan peristiwa tersebut untuk diberitakan juga meningkat.

g) *Human Interest*

Hal ini merupakan peristiwa atau isu terkait dengan hal yang dapat menyentuh perasaan pembaca. Jadi peristiwa tersebut dapat diberitakan dijadikan berita karena memiliki unsur yang melibatkan emosional. Informasi yang mengandung humanisme selalu menarik dijadikan berita (Fikri, 2018).

h) Konflik (*Conflict*)

Suatu peristiwa yang mengandung konflik, baik secara fisik maupun emosional dapat menarik perhatian pembaca karena melibatkan emosi. Jadi suatu peristiwa yang berhubungan dengan konflik ini potensial dijadikan berita.

i) *Trend*

Media biasanya tertarik untuk meliput suatu peristiwa yang menjadi fenomena di tengah masyarakat. Banyak orang yang ingin menjadi bagian dari lingkungan sosialnya sehingga akan mengikuti trend. Sehingga media massa akan menyajikan berita mengenai trend tersebut (Qorib, 2018).

j) Dampak (*Impact*)

Suatu peristiwa yang berdampak atau berpengaruh terhadap masyarakat menarik untuk dijadikan sebuah berita. Jadi semakin besar dampaknya, maka semakin tinggi nilai beritanya (Hakim, 2021).

4. Jenis Berita

Berita merupakan informasi yang disebarkan kepada masyarakat melalui media massa. Dalam dunia jurnalistik, berita memiliki beragam jenis sebagai berikut:

a) *Straight News* (Berita Langsung)

Straight news merupakan laporan langsung terkait sebuah kejadian. Berita langsung ditulis dengan mengedepankan aktualitas informasi dan dapat dibuktikan kebenarannya (Djuroto 2004).

b) *Investigation News* (Berita Penyelidikan)

Laporan *investigative* ini berumula dari adanya data mentah dan kemudian dilakukan penyelidikan. Sehingga para wartawan dapat memperoleh fakta baru atau tersembunyi.

c) *Depth News* (Berita Mendalam)

Depth news adalah berita yang dikembangkan karena belum sepenuhnya terungkap dan dapat ditindaklanjuti. Pada berita ini reporter mengumpulkan fakta berdasarkan peristiwa yang terjadi (Djuroto, 2004).

d) *Interpretative News*

Laporan berita ini didukung dengan fakta serta mampu menarik perhatian khalayak. Wartawan menyajikan analisis dan interpretasi mengenai suatu peristiwa untuk mengungkap makna dibalik kejadian tersebut (Yunus, 2015).

e) *Feature Story*

Feature story adalah jenis laporan khas dan bersifat *human interest* dan membutuhkan kreativitas penulisnya namun tetap

menyajikan fakta. Berita ini dikemas menjadi lebih ringan, sederhana, dan tidak terikat oleh waktu (Lesmana, 2017).

D. Analisis Framing

1. Pengertian Analisis Framing

Analisis framing adalah versi terbaru dari pendekatan analisis wacana, khususnya untuk menganalisis teks media. Framing digagas Beteson pertama kali pada 1955 yang memaknai *frame* sebagai struktur konseptual yang mengatur pandangan politik, kebijakan, dan wacana, serta memberikan kategori yang memudahkan pemahaman terhadap realitas. Kemudian Goffman mengembangkan konsep tersebut pada 1974. *Frame* disini digambarkan sebagai elemen perilaku (strips of behavior) yang dapat membantu individu menafsirkan realitas. Pada sudut pandang komunikasi, analisis framing berguna untuk mengetahui bagaimana media melakukan konstruksi fakta. Proses ini fokus pada cara menyeleksi, menonjolkan, dan menghubungkan fakta ke dalam berita supaya memiliki makna dan publik tertarik dan mengingat informasi yang disampaikan. Selain itu juga dapat mengarahkan penafsiran publik sesuai sudut pandang masing-masing (Sobur, 2001).

Teori konstruksi sosial menjadi dasar dalam melakukan analisis framing terhadap media massa. Teori tersebut memaparkan bahwa realitas di media massa adalah sebuah proses konstruksi media tersebut. Peter L Berger dan Thomas Luckman memperkenalkan teori tersebut dan mengemukakan bahwa realitas itu dibentuk dan dikonstruksi, jadi bukan terbentuk secara ilmiah atau diturunkan oleh Tuhan. Oleh karena itu khalayak akan memiliki pandangan yang berbeda terhadap realitas tersebut (Herman and Nurdiansa, 2010).

Konsep framing dalam studi media dipaparkan pertama kali oleh Gaye Tuchman dan Tood Gittlin. Penelitian Tuchman mengenai cara berita dikonstruksi dan pemilihan isu akan mengesampingkan isu tertentu. Kemudian juga ditemukan bahwa media terkadang tidak jelas dalam menafsirkan isu serta memberikan arahan terhadap pandangan

masyarakat terkait hal yang bisa diterima atau ditolak dari sebuah isu. Sedangkan hasil analisis Gittlin pada 1960-an mengenai gerakan grup politik radikal menyatakan bahwa media meminggirkan pergerakan tersebut. Aktivitas dalam gerakan ini digambarkan rendah dan pemberitaan media juga mengabaikan gagasan mereka (Butsi, 2019).

Framing berguna untuk mengetahui bagaimana media bercerita tentang suatu kejadian. Sehingga analisis framing ini membantu dalam memahami bagaimana media melakukan pembingkai dan pengkonstruksian realitas. Melalui proses tersebut, media dapat menghasilkan bagian tertentu yang menonjol serta mudah diingat oleh khalayak. Dalam menghasilkan suatu berita, wartawan memiliki perspektif atau cara pandang yang berbeda. Hal ini dapat menentukan pemilihan fakta, aspek yang ditonjolkan atau diabaikan, serta tujuan berita tersebut (Eriyanto, 2002). Sehingga framing menjadi aspek penting dalam menyusun suatu berita. Apabila isu yang ditekankan kurang dikemas dengan baik, maka dapat mengurangi daya tarik atau membuat pesan yang disampaikan menjadi bias. Sehingga melalui framing yang tepat, berita yang disajikan menjadi lebih menarik publik (Tamburaka, 2013).

Dalam pandangan positivis, realitas merupakan sesuatu yang objektif dan peliputannya harus mengikuti prinsip tertentu yang universal. Positivis melihat media murni sebagai sarana penyaluran pesan serta tidak berperan dalam membentuk realitas. Sedangkan berita menjadi cerminan dari realitas (*mirror of reality*). Sehingga berita dihadirkan kepada publik sebagai representasi kenyataan. Hal ini berbeda dengan pandangan konstruksionis, jadi dalam pandangan ini realitas bersifat subjektif yang tercipta melalui konstruksi. Media dilihat sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas. Konstruksi sosial yang berkaitan dengan pandangan, ideologi, serta nilai dari wartawan atau media tersebut akan menghasilkan suatu berita. Maka realitas yang

diberitakan bergantung pada cara memaknai fakta yang ada (Eriyanto, 2002).

2. Framing Model William A. Gamson dan Andre Modigliani

Gamson menulis gagasan *frame* media bersama Andre Modigliani (Eriyanto, 2002). Analisis framing model ini memandang *frame* sebagai cara bercerita atau gugusan ide yang teroganisir dan meghadirkan konstruksi makna peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. *Frame* merupakan elemen inti sebuah wacana publik yang disebut *package*. Gamson dan Modigliani menyebutkan bahwa *package* atau kemasan merupakan cara pandang atau perspektif wartawan. *Package* merupakan rangkaian ide yang menunjukkan isu yang dibahas dan peristiwa yang relevan. *Package* adalah struktur pemahaman yang oleh seseorang dalam melakukan konstruksi makna pesan yang disampaikan dan menafsirkan pesan yang diterima (Sobur, 2001).

Gagasan Gamson menghubungkan wacana media di satu sisi dengan pendapat umum di sisi lain. Pada gagasan ini wacana media menjadi elemen penting dalam memahami dan mengerti pendapat umum yang berkembang atas sebuah isu atau peristiwa. Namun pendapat umum tersebut tidak cukup jika hanya berdasarkan data survei khalayak. Jadi data tersebut dikaitkan dan diperbandingkan dengan cara media mengemas dan menyampaikan sebuah isu. Cara media menyajikan suatu isu akan menentukan cara khalayak memaknai isu. Sehingga wacana media dan pendapat umum saling berhubungan satu sama lain. Wacana media merupakan saluran individu yang mengkonstruksi makna, sedangkan pendapat umum merupakan bagian dari proses melalui mana wartawan membangun dan mengkonstruksi realitas untuk dijadikan berita (Eriyanto, 2002).

Model Gamson dan Modigliani berlandaskan pada pendekatan konstruksionis yang terlihat representatif media (berita dan artikel), terdiri dari *package* interpretatif yang memuat konstruksi makna tertentu. *Package* tersebut memiliki dua struktur, yaitu *core frame* dan

condensing symbol. *Core frames* (gagasan sentral) berisi elemen utama yang berperan untuk memberikan pengertian yang relevan terkait suatu peristiwa dan mengarahkan makna isu yang dibentuk oleh *condensing symbol*. Sedangkan *condensing symbol* yaitu hasil pengamatan terhadap bagaimana perangkat simbolik berinteraksi dan membentuk perspektif. *Condensing symbol* memiliki dua substruktur, yaitu *framing devices* (perangkat framing) dan *reasoning devices* (perangkat penalaran) (Sobur, 2001).

Framing devices (perangkat framing) berhubungan dengan ide sentral atau bingkai yang ditonjolkan dalam teks berita. Perangkat ini mencakup *metaphors*, *catchphrases*, *exemplars*, *depiction*, dan *visual image* yang menyoroti aspek bagaimana isu tersebut dilihat. Sedangkan *reasoning devices* (perangkat penalaran) berkaitan dengan kohesi dan koherensi dari teks yang mengarah pada suatu gagasan. Perangkat ini menyoroti aspek pembenaran dalam memandang isu yang meliputi *roots*, *appeals to principle*, dan *consequences* (Eriyanto, 2002).

3. Efek Framing

Framing berkaitan dengan sudut pandang media dalam menyampaikan isu berdasarkan realitas kepada khalayak. Media dapat berbeda tafsiran terhadap peristiwa yang serupa. Menurut Eriyanto terdapat dua efek framing, yaitu (Eriyanto, 2002):

a) Mobilisasi Massa

Pembingkaihan realitas terhadap suatu isu yang dilakukan oleh media dapat memberikan pemahaman yang berbeda kepada masyarakat. Oleh karena itu framing dapat mempengaruhi opini publik. Melalui framing, media dapat menentukan suatu isu apakah dianggap menjadi masalah sosial (*social problem*) atau kejadian yang memerlukan banyak perhatian. Oleh karena itu framing dapat menarik dukungan publik berdasarkan perspektif yang disajikan media.

b) Mendorong Publik Terhadap Ingatan Tertentu

Media menjadi wadah bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi terhadap suatu peristiwa. Pembingkai media terhadap suatu realitas dapat mempengaruhi individu dalam memaknai peristiwa tersebut. Peristiwa dramatis dan digambarkan dramatis akan mempengaruhi pandangan yang telah berada benak publik. Framing tersebut dapat menggiring khalayak terhadap ingatan tertentu. Jadi peristiwa yang serupa terjadi lagi, maka akan mendapatkan pandangan yang sama antar generasi.

BAB III

GAMBARAN UMUM BERITA DUGAAN PENISTAAN AGAMA OLEH WANDA HARRA DI DETIK.COM

A. Profil Detik.com

Awalnya Detik.com adalah situs berita di bawah naungan PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom). Pendirinya adalah Budiono Darsono (mantan wartawan Tempo & Tabloid Detik,), Yayan Sopyan (mantan wartawan tabloid Detik), Abdul Rahman (mantan wartawan SWA) dan Didi Nugrahadhi. Domain Detik.com telah aktif pada 29 Mei 1998, namun mulai menyajikan berita pada 9 Juli 1998. Detik.com ini dirancang sebagai media yang menyajikan berita aktual secara berkelanjutan. Oleh karena itu Detik.com beralih menggunakan konsep *Breaking News* dan meninggalkan karakteristik media konvensional. Detik.com awalnya diakses berjumlah ratusan ribu per hari, kemudian terus meningkat mencapai jutaan setiap harinya. Kemudian media ini menjadi media online pengiklan terbesar di Indonesia (Detikcom 2021).

Detik.com ini awalnya fokus terhadap liputan berita mengenai politik, ekonomi, dan teknologi informasi. Kemudian seiring berjalannya waktu, Detik.com turut memperluas informasi dengan menghadirkan berita hiburan dan olahraga. Berita pertama yang diterbitkan pada 9 Juli 1998 adalah tentang Munas Golkar yang ditulis oleh Budiono Darsono. Pada awal kemunculan, tampilan situs Detik.com masih sederhana, di *tag* bagian atas terdapat tulisan “The Tick Com” dengan alamat domain www.detik.com. Selain itu, di atasnya terdapat *banner* tulisan “Karena di bawah kepala ada otak, stop asal njeplak”. Nama Detik.com digunakan karena terdengar ringkas, mudah diucapkan dan diingat. Kata detik juga bermakna satuan waktu terpendek, sehingga konsep Detik.com adalah menyajikan berita secepat mungkin (Amartiya, et.al, 2024).

Detik.com hanya menyajikan berita secara online dan tidak memiliki media versi cetak. Detik.com memuat berita dalam situs menjadi lebih ringkas yang dikemas secara *update* dan *realtime* dalam menyampaikan

informasi (Susilawati and Radjagukguk, 2020). Pada 3 Agustus 2011, Detik.com resmi diakuisisi oleh Transmedia yang dinaungi grup perusahaan CT Corp yang didirikan oleh Chairul Tanjung. Detik.com terus berinovasi dan bertransformasi menjadi *beyond media*. Pada tahun 2019, PT Agranet Multicitra Siberkom (Agrakom) yang menaungi Detik.com berganti nama menjadi PT Trans Digital Media. Berdasarkan perubahan tersebut, Detik.com tidak lagi menjadi media digital satu-satunya yang dimiliki PT Trans Digital Media, melainkan berkembang menjadi keluarga jaringan media bernama Detik Network (Detikcom, 2021).

B. Visi dan Misi Detik.com

1. Visi Detik.com

“Digital Life Gateway” yang artinya media massa yang memberitakan informasi dengan cepat dan terpercaya, juga mampu memberikan layanan yang terintegrasi.

2. Misi Detik.com

a) *Fastest, Trusted & Independent*

1) Memberitakan informasi terpercaya dengan cepat dan akurat, selalu berpijak pada independensi dan keberimbangan.

2) Menyampaikan dengan cara yang lugas, memikat dan informatif dengan varian konten yang lengkap.

b) *Leading Technology*

Selalu berinovasi dan membangun produk dengan teknologi terdepan yang terukur (Detikcom 2021).

C. Rubrikasi Detik.com

Situs Detik.com memiliki berbagai macam rubrik yang akan memisahkan tulisan berdasarkan topik. Rubrik tersebut akan memudahkan pengguna mencari informasi sesuai dengan kebutuhannya. Berikut rubrik yang terdapat di situs Detik.com, yaitu (Detikcom 2021):

1. detikNews: Menyajikan berita terkait peristiwa, kecelakaan, kriminal, hukum, berita unik, politik, dan liputan khusus di Indonesia dan Internasional.

2. detikFinance: Memuat berita dan informasi seputar bisnis, ekonomi, serta keuangan.
3. detikHot: Menyajikan berita dan informasi terkait selebriti, musik, film, seni dan budaya.
4. detikInet: Memuat berita terkait teknologi informasi dan komunikasi.
5. detikSport: Menyajikan berita terkini seputar olahraga.
6. detikOto: Menyajikan berita seputar otomotif, baik dalam ataupun luar negeri.
7. detikTravel: Memuat informasi seputar liburan, wisata, dan perjalanan.
8. detikFood: Menyajikan informasi terkait kuliner, serta video resep, *cooking class* dan tips memasak.
9. detikHealth: Memuat informasi mengenai kesehatan Selain itu juga terdapat konsultasi dokter dan kalkulator kesehatan.
10. Wolipop: Menyajikan inspirasi gaya hidup untuk perempuan.
11. 20detik: Memuat video berita mengenai peristiwa terkini di Indonesia.
12. Daerah: Menyuguhkan informasi terkait peristiwa, isu, serta perkembangan di berbagai wilayah di Indonesia.

D. Berita Penistaan Agama Oleh Wanda Harra di Detik.com

Fokus dalam penelitian ini yaitu berita di Detik.com terkait kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan oleh seorang *fashion stylish* berjenis kelamin laki-laki, bernama Irwansyah atau dikenal Wanda Harra. Sebelumnya Wanda Harra diperbincangkan oleh masyarakat di media sosial karena tindakannya yang hadir ke kajian Ustaz Hanan Attaki dengan mengenakan pakaian lawan jenis, yaitu cadar dan duduk di saf perempuan. Berdasarkan peristiwa tersebut, Wanda Harra dilaporkan ke polisi oleh seorang Advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah dengan dugaan tindak pidana penistaan agama seperti yang tercantum dalam Pasal 156a KUHP. Laporan tersebut terdaftar di Bareskrim Polri pada 24 Juli 2024.

Peneliti mencari berita terkait peristiwa tersebut di laman media Detik.com dan menemukan 16 berita yang terbit. Berita yang dimuat oleh Detik.com terkait peristiwa tersebut cenderung berisi tuntutan dan proses

penyelidikan. Berikut daftar berita terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra yang terbit di Detik.com, yaitu:

Tabel 3 Berita Kasus Dugaan Penistaan Agama Oleh Wanda Harra di Detik.com

No	Judul Berita	Tanggal Terbit	Isi Berita
1	“Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim”	24 Juli 2024 (20:42 WIB)	1. Wanda Harra dilaporkan ke Bareskrim Polri oleh seorang advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah terkait dugaan penistaan agama karena hadir ke kajian Ustaz Hanan Attaki memakai cadar. 2. Adanya laporan tersebut karena Wanda Harra merupakan seorang laki-laki. 3. Rombongan artis yang datang bersama Wanda Harra juga diminta untuk turut diperiksa. 4. Penyelenggara kajian dan Wanda Harra meminta maaf melalui media sosial.
2	“Wanda Harra Dipolisikan Usai Viral Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki”	24 Juli 2024 (21:24 WIB)	1. Wanda Harra dilaporkan ke Bareskrim Polri oleh seorang advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah terkait dugaan penistaan agama karena hadir ke kajian dengan memakai cadar. 2. Adanya laporan tersebut karena Wanda Harra merupakan seorang laki-laki.

			3. Rombongan artis yang datang bersama Wanda Harra juga diminta untuk turut diperiksa. 4. Penyelenggara kajian dan Wanda Harra meminta maaf melalui media sosial.
3	“Wanda Harra Dipolisikan gegara Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki”	24 Juli 2024 (23:30 WIB)	1. Wanda Harra dilaporkan ke polisi dengan dugaan penistaan agama karena datang ke pengajian dengan memakai cadar. 2. Adanya laporan tersebut karena Wanda Harra merupakan seorang lak-laki. 3. Rombongan artis yang datang bersama Wanda Harra juga diminta untuk turut diperiksa. 4. Wanda Harra menyampaikan permohonan maaf melalui media sosial pribadi.
4	“Wanda Harra Dipolisikan Buntut Pakai Cadar ke Acara Kajian”	25 Juli 2024 (11:40 WIB)	1. Wanda Harra dilaporkan ke Bareskrim Polri atas dugaan penistaan agama karena datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar. 2. Adanya laporan tersebut karena Wanda Harra merupakan seorang lak-laki. 3. Rombongan artis yang datang bersama Wanda Harra juga diminta untuk turut diperiksa.

			4. Wanda Harra menyampaikan permohonan maaf melalui media sosial pribadi.
5	“Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro”	21 Agustus 2024 (10:18 WIB)	1. Laporan terkait Wanda Harra dilimpahkan ke Bareskrim Polri. 2. Kasus tersebut masih diusut oleh Polda Mtero Jaya dan empat saksi diperiksa. 3. Wanda Harra dilaporkan ke polisi oleh seorang advokat. 4. Laporan tersebut atas tindakannya yang hadir ke kajian dengan memakai cadar, padahal Wanda Harra adalah laki-laki.
6	“Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi”	21 Agustus 2024 (10:55 WIB)	1. Pihak kepolisian mengatakan bahwa Wanda Harra akan dipanggil. 2. Polisi sedang mengumpulkan keterangan dari saksi terkait peristiwa tersebut. 3. Bareskrim Polri melimpahkan laporan mengenai kasus tersebut kepada Polda Metro Jaya. 4. Wanda Harra dilaporkan ke polisi oleh seorang advokat. 5. Laporan tersebut karena tindakannya yang memakai cadar ke kajian, padahal Wanda Harra adalah laki-laki.

7	“Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian”	21 Agustus 2024 (11:11 WIB)	1. Kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra mulai diusut polisi. 2. <i>Event organizer</i> (EO) sebagai penyelenggara kajian dan manajemen akan dipanggil oleh polisi. 3. Laporan tersebut karena tindakannya yang memakai cadar ke kajian.
8	“Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi”	21 Agustus 2024 (11:30 WIB)	1. Kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra sedang diselidiki polisi. 2. Polisi telah memeriksa empat saksi dan pengecekan ke Tempat Kejadian Perkara (TKP). 3. Laporan tersebut karena tindakannya yang memakai cadar ke sebuah kajian.
9	“Wanda Harra Bakal Diperiksa Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama”	21 Agustus 2024 (13:31 WIB)	1. Polisi akan memanggil dan memeriksa Wanda Harra. 2. Polisi masih sedang meminta keterangan saksi terkait peristiwa tersebut. 3. Wanda Harra dilaporkan ke polisi dengan dugaan penistaan agama karena hadir ke kajian dengan memakai cadar. 4. Laporan tersebut dilimpahkan Bareskrim Polri

			kepada Polda Metro Jaya.
10	“Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan”	21 Agustus 2024 (13:33 WIB)	1. Wanda Harra dilaporkan ke polisi dengan dugaan penistaan agama atas tindakannya ke kajian dengan memakai pakaian wanita dan bercadar. 2. Awalnya pelapor melihat postingan Insta Story di akun @wanda_haraa yang menunjukkan terlapor mengikuti sebuah kajian di Jakarta Selatan. Terlapor terlihat memakai cadar dan duduk di barisan perempuan. Padahal yang terlapor adalah laki-laki. 3. Wanda Harra, pihak penyelenggara, dan manajemen gedung akan di mintai keterangan oleh polisi.
11	“Update Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Ustaz Hanan Attaki”	21 Agustus 2024 (15:20 WIB)	1. Bareskrim Polri melimpahkan laporan kasus Wanda Harra yang memakai cadar ke kajian kepada Polda Metro Jaya. 2. Adanya laporan tersebut karena Wanda Harra merupakan seorang laki-laki.
12	“5 Fakta Terbaru Kasus Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama”	22 Agustus 2024 (06:49 WIB)	1. Wanda Harra dilaporkan ke polisi oleh seorang advokat karena memakai cadar ke kajian. Padahal

			Wanda Harra merupakan laki-laki. Hal ini diketahui dari sebuah video yang viral di media sosial. Wanda Harra telah menyampaikan permintaan maaf melalui media sosial. 2. Laporan tersebut telah dilimpahkan ke Polda Metro Jaya. 3. Polisi akan memeriksa Wanda Harra dan sejumlah saksi, termasuk EO dan manajemen gedung. 4. Polisi telah memeriksa empat saksi dan cek TKP. 5. Peristiwa ini banyak diunggah warganet di media sosial.
13	“Polisi Periksa Wanda Harra soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan”	23 Agustus 2024 (18:09 WIB)	1. Kasus dugaan penistaan agama Wanda Harra masih dalam tahap penyelidikan. 2. Polisi akan memeriksa Wanda Harra yang direncanakan pada 29 Agustus 2024. 3. Pihak EO, pengisi materi, dan sejumlah peserta juga akan diperiksa oleh polisi.
14	“Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki soal Wanda Harra Bercadar”	23 Agustus 2024 (18:23 WIB)	1. Ustaz Hanan Attaki sebagai pengisi materi kajian juga akan dimintai keterangan. 2. Wanda Harra dijadwalkan pemeriksaan pada 29 Agustus 2024. Pihak

			EO, pengisi materi, dan sejumlah peserta juga akan diperiksa oleh polisi. 3. Awalnya pelapor melihat postingan Insta Story di akun @wanda_haraa yang menunjukkan terlapor mengikuti sebuah kajian di Jakarta Selatan. Terlapor terlihat memakai cadar dan duduk di barisan Perempuan. Sedangkan terlapor merupakan seorang laki-laki.
15	“Wanda Harra Diperiksa Kasus Penistaan Agama Pekan Depan”	24 Agustus 2024 (01:00 WIB)	1. Wanda Harra direncanakan pemeriksaan pada 29 Agustus 2024. 2. Polisi akan memeriksa EO, pengisi materi, peserta kegiatan. Polisi telah memeriksa beberapa saksi dan olah TKP. 3. Wanda Harra dilaporkan ke polisi dengan dugaan penistaan agama karena hadir ke kajian dengan memakai cadar padahal dirinya merupakan laki-laki. Peristiwa tersebut banyak diunggah warganet ke media sosial.
16	“Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina-Shandy	24 Agustus 2024 (16:13 WIB)	1. Sejumlah artis yang ikut kajian bersama Wanda Harra akan dimintai keterangan oleh polisi.

	Purnamasari Akan Diperiksa”		2. Pihak EO, pengisi materi, dan sejumlah peserta juga akan diperiksa oleh polisi. 3. Awalnya pelapor melihat postingan Insta Story di akun @wanda_haraa yang menunjukkan terlapor mengikuti sebuah kajian di Jakarta Selatan. Terlapor terlihat memakai cadar dan duduk di barisan perempuan. Padahal terlapor adalah seorang laki-laki.
--	--------------------------------	--	--

Sumber: (Olahan data penelitian, 2025)

\

BAB IV

ANALISIS FRAMING TERHADAP BERITA DUGAAN PENISTAAN AGAMA OLEH WANDA HARRA DI DETIK.COM

Peneliti akan menganalisis bagaimana media Detik.com melakukan framing mengenai kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra melalui analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani dalam bab ini. Adapun data penelitian yang dianalisis yaitu berjumlah sembilan berita yang terbit di Detik.com.

A. Judul Berita “Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim”

Tabel 4 Analisis Framing Berita “Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim”

Framing Device	Reasoning Devices
Metaphors: Laporan tersebut buntut tindakan Wanda Harra yang hadir ke kajian dengan memakai cadar.	Roots: Laporan tersebut karena tindakan Wanda Harra yang menggunakan cadar ke kajian Ustaz Hanan Attaki. Padahal Wanda Harra seorang pria.
Catchphrases: Wanda Harra dilaporkan atas kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.	Appeals to principle: Wanda Harra dinilai telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama. Penyelenggara kajian dan Wanda Harra meminta maaf.
Exemplar: Pada pasal penistaan agama tercantum penyalah guna, dimana yang bersangkutan menghadiri kajian dengan memakai cadar, hijab, jilbab, dan dan duduk di saf perempuan. Laporan tersebut berkaitan dengan pasal 156a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan. Selain itu, laporan tersebut teregistrasi di Bareskrim Polri pada 24 Juli 2024.	Consequences: Setelah tindakannya ketahuan, Wanda Harra diperbincangkan di media sosial dan dilaporkan ke polisi.
Depiction: Perbuatan Wanda Harra dinilai membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.	

Visual image: Foto Muhammad Rizky Abdullah yang sedang diwawancarai oleh wartawan.	
---	--

1) Framing Devices (Perangkat Pembingkai)

a) *Metaphors*

Pada berita pertama ini terdapat metafora atau kata kiasan yang terlihat pada kalimat berikut:

“Pelaporan ini buntut kehadirannya di acara kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar yang viral di media sosial.”

Berdasarkan kalimat di atas, kata “buntut” dalam konteks ini menggambarkan laporan Wanda Harra ke polisi merupakan dampak yang diterima oleh Wanda Harra karena datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar. Pada kalimat di atas disebutkan bahwa tindakan Wanda Harra viral di media sosial, sehingga menunjukkan bahwa hal tersebut menarik perhatian masyarakat.

b) *Catchphrases*

Frasa menarik yang dimuat oleh Detik.com dalam teks berita ini terlihat dalam kalimat:

“Rizky mengaku melaporkan Wanda Harra dalam kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa laporan yang diajukan terkait Wanda Harra bukan hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan juga mewakili kelompok yang besar (umat Islam se-Indonesia). Frasa ini menambah bobot permasalahan, sehingga meningkatkan perhatian publik dan dukungan kelompok tertentu. Serta membangun persepsi bahwa tindakan Wanda Harra berdampak luas, yaitu berkaitan dengan umat Islam se-Indonesia.

c) *Exemplar*

Exemplar yang dimuat dalam teks berita Detik.com ini terlihat pada kalimat berikut:

“Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalah guna yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan.”

Kalimat tersebut memberikan uraian dengan menyebutkan tindakan Wanda Harra secara spesifik. Kalimat ini memperkuat narasi yang menyebutkan bahwa tindakan Wanda Harra tersebut termasuk penyalahgunaan sebagaimana diatur dalam undang-undang atau pasal penistaan agama. Kemudian dalam teks berita ini juga memuat kalimat berikut:

“Laporan itu teregistrasi dengan nomor laporan LP/B/247/VII/2024/SPKT/BARESKRIM POLRI tertanggal 24 Juli 2024. Ia melaporkan Wanda Harra atas Pasal 156 a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan.”

Kalimat di atas menyebutkan nomor laporan resmi di Bareskrim Polri, tanggal teregistrasi, dan pasal yang dikenakan kepada Wanda Harra. Penyebutan tersebut memberikan kredibilitas terhadap kasus yang diberitakan dan memperkuat narasi yang menyatakan bahwa tindakan Wanda Harra juga melibatkan hukum.

d) *Depiction*

Depiction dalam teks berita Detik.com terkait peristiwa ini terlihat dalam kalimat:

“Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.”

Detik.com menuliskan kutipan tidak langsung dari pernyataan Rizky yang menilai bahwa tindakan Wanda Harra memberikan dampak emosional yang dirasakan oleh umat Islam, yaitu sakit hati dan tersinggung. Sehingga kalimat tersebut menunjukkan bahwa selain menjadi pelanggaran hukum, tindakan Wanda Harra juga berdampak negatif secara emosional yang dirasakan oleh kelompok tertentu.

e) *Visual image*

Gambar 1 Rizky sebagai pelapor



Pada berita ini detik.com menggunakan foto advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah. Advokat tersebut yang melaporkan Wanda Harra terkait tindakannya ke Bareskrim Polri. Foto di atas memperlihatkan Rizky dan seorang laki-laki yang sedang diwawancarai oleh wartawan. Visual tersebut menunjukkan suasana pelaporan yang berada di kantor polisi. Sehingga menggambarkan bahwa laporan terkait Wanda Harra ke kepolisian benar adanya.

2) Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)

a) *Roots*

Roots atau analisis kausal pada teks berita Detik.com ini dapat dilihat dalam kalimat berikut:

“Fashion stylist, Wanda Harra alias Irwansyah, dilaporkan ke Bareskrim Polri. Pelaporan ini buntut kehadirannya di acara kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar yang viral di media sosial.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tindakan Wanda Harra yang datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar tidak hanya menjadi topik yang ramai diperbincangkan masyarakat di media sosial, melainkan juga berkaitan dengan hukum. Sehingga akibat atau dampak yang diterima Wanda Harra yaitu dilaporkan ke polisi atas tindakannya tersebut. Detik.com juga menuliskan kalimat berikut:

“Padahal, kata dia, Wanda Harra itu adalah pria. Maka dari itu, dia menilai Wanda telah menyalahgunakan wewenang sebagai seorang laki-laki.”

Detik.com mengutip ucapan Rizky yang menyebutkan bahwa Wanda Harra sebenarnya merupakan seorang pria, sehingga tindakan Wanda Harra sebagai bentuk penyalahgunaan wewenang seorang laki-laki. Kalimat tersebut menjelaskan akar atau penyebab permasalahannya yaitu seseorang yang datang ke kajian dengan menggunakan cadar dan duduk di saf perempuan tersebut merupakan seorang laki-laki. Maka dari itu tindakan Wanda Harra tersebut menjadi kontroversi dan dilaporkan ke polisi karena dinilai telah melakukan penyalahgunaan dan masuk dalam tindak penistaan agama.

b) *Appeals to principle*

Appeals to principle atau klaim moral dalam teks berita pertama terlihat pada kalimat berikut:

“Menurut dia, Wanda juga telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.”

Detik.com menuliskan kutipan tidak langsung dari pernyataan Rizky yang menyebutkan bahwa Wanda Harra telah melakukan dugaan tindak penistaan agama. Kalimat ini membangun persepsi bahwa tindakan laki-laki memakai cadar ke kajian dan duduk di saf perempuan ini juga berkaitan dengan ranah hukum. Pada kalimat tersebut terdapat kata “dugaan” yang berarti masih belum pasti adanya tindak pidana penistaan agama, sehingga masih perlu diselidiki lebih lanjut oleh pihak kepolisian. Dalam teks berita tersebut juga terdapat kalimat berikut:

“Atas kejadian ini, akun Instagram @ayah_amanah sebagai penyelenggara kajian meminta maaf. Sebab, tidak mengetahui sosok di balik orang bercadar bersama rombongan artis Nagita Slavina, Sandy Purnamasari, dan Syahnaz Sadiqah.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa penyelenggara kajian turut bertanggung jawab dan meminta maaf secara terbuka atas

kejadian tersebut. Penyelenggara kajian menyebutkan bahwa kejadian tersebut karena ketidaktahuan mereka, jadi tidak ada unsur kesengajaan sehingga menimbulkan kontroversi. Pernyataan ini menggambarkan bahwa jika panitia mengetahui tindakan Wanda Harra tersebut, maka akan dilarang oleh panitia. Selain itu, klaim moral klaim moral terlihat pada kalimat:

“Wanda Harra pun telah menyatakan permintaan maaf melalui sosial media pribadinya.”

Kalimat ini menunjukkan bahwa Wanda Harra juga turut menyampaikan permintaan maaf yang diunggah di media sosialnya. Detik.com menuliskan teks permintaan maaf Wanda Harra atas tindakannya yang menimbulkan kegaduhan dan menyinggung berbagai pihak. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan Wanda Harra tidak sesuai dengan nilai yang berlaku. Namun teks tersebut juga dapat mengarahkan publik untuk memaafkan karena tertulis bahwa Wanda Harra telah menyadari kesalahan dan akan memperbaiki diri.

c) *Consequences*

Efek atau konsekuensi pada teks berita Detik.com ini terlihat pada kalimat berikut:

“Fashion stylist, Wanda Harra alias Irwansyah, dilaporkan ke Bareskrim Polri.”

Kalimat ini menunjukkan bahwa konsekuensi yang diterima Wanda Harra terkait tindakannya yang memakai cadar ke kajian Ustaz Hanan Attaki adalah dilaporkannya ke polisi.

“Sebelumnya, Wanda Harra ramai diperbincangkan di media sosial. Dia ketahuan memakai cadar ke pengajian Ustaz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan yang bukan muhrim.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa dampak sosial yang diterima Wanda Harra karena ketahuan memakai cadar ke pengajian Ustaz Hanan Attaki adalah menjadi perbincangan masyarakat di media sosial.

B. Judul Berita “Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro Jaya”

Tabel 5 Analisis Framing Berita “Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro Jaya”

Framing Device	Reasoning Devices
Metaphors: Laporan tersebut buntut tindakan Wanda Harra yang hadir ke kajian dengan memakai cadar.	Roots: Wanda Harra dilaporkan terkait dugaan penistaan agama atas tindakannya yang datang ke kajian dengan memakai cadar. Padahal Wanda Harra merupakan seorang pria.
Catchphrases: Wanda Harra dilaporkan atas kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.	Appeals to principle: Wanda Harra dinilai melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.
Exemplaar: Bareskrim Polri melimpahkan kasus dugaan penistaan agama kepada Polda Metro Jaya. Laporan tersebut berdasarkan Pasal 156a KUHP. Pada pasal penistaan agama tercantum penyalah guna, dimana yang bersangkutan menghadiri kajian dengan memakai cadar, hijab, jilbab, dan dan duduk di saf perempuan.	Consequences: Polda Metro Jaya masih mengusut kasus tersebut dan empat orang saksi diperiksa.
Depiction: Perbuatan Wanda Harra dinilai membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.	
Visual image: Foto Gedung Polda Metro Jaya tampak depan.	

1) Framing Devices (Perangkat Pembingkai)

a) *Metaphors*

Pada berita kedua ini peneliti menemukan metafora atau kata kiasan yang sama dengan berita sebelumnya. Metafora tersebut terlihat pada kalimat berikut:

“Pelaporan ini buntut kehadirannya di acara kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar yang viral di media sosial.”

Berdasarkan kalimat di atas, kata “buntut” dalam konteks ini menggambarkan laporan Wanda Harra ke polisi merupakan dampak yang diterima oleh Wanda Harra karena datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dengan menggunakan cadar. Pada kalimat di atas disebutkan bahwa tindakan Wanda Harra viral di media sosial, sehingga menunjukkan bahwa hal tersebut menarik perhatian masyarakat.

b) *Catchphrases*

Frasa menarik dalam teks berita kedua sama seperti berita sebelumnya dan terlihat dalam kalimat:

“Rizky mengaku melaporkan Wanda Harra dalam kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa laporan yang diajukan terkait Wanda Harra bukan hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan juga mewakili kelompok yang besar (umat Islam se-Indonesia). Frasa ini menambah bobot permasalahan, sehingga meningkatkan perhatian publik dan dukungan kelompok tertentu. Serta membangun persepsi bahwa tindakan Wanda Harra berdampak luas, yaitu berkaitan dengan umat Islam se-Indonesia.

c) *Exemplar*

Exemplar pada teks berita ini sama dengan sebelumnya yang terlihat pada kalimat berikut:

"Ditreskrimum Polda Metro Jaya Subdit Kamneg itu telah menerima limpahan ya, limpahan laporan polisi dari Bareskrim Polri tentang dugaan penistaan agama, sebagaimana diatur di Pasal 156a KUHP,"

Kalimat ini menunjukkan bahwa laporan mengenai dugaan penistaan agama yang sebelumnya diterima oleh Bareskrim Polri telah dilimpahkan ke Polda Metro Jaya. Laporan mengenai dugaan penistaan agama diatur dalam pasal 156a KUHP. Kalimat tersebut memberikan kredibilitas terhadap kasus yang diberitakan dan memperkuat narasi yang menyatakan bahwa tindakan Wanda Harra

juga melibatkan hukum. Namun kasus yang melibatkan Wanda Harra ini masih dugaan, sehingga perlu diselidiki lebih lanjut oleh polisi.

"Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalah guna yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustadz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan,"

Kalimat tersebut memberikan uraian dengan menyebutkan tindakan Wanda Harra secara spesifik. Kalimat ini memperkuat narasi yang menyebutkan bahwa tindakan Wanda Harra tersebut termasuk penyalahgunaan sebagaimana diatur dalam undang-undang atau pasal penistaan agama.

d) *Depiction*

Depiction dalam teks berita ini sama seperti berita sebelumnya dan terlihat pada kalimat:

“Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.”

Detik.com menuliskan kutipan tidak langsung dari pernyataan Rizky yang menilai bahwa tindakan Wanda Harra memberikan dampak emosional yang dirasakan oleh umat Islam, yaitu sakit hati dan tersinggung. Sehingga kalimat tersebut menunjukkan bahwa selain menjadi pelanggaran hukum, tindakan Wanda Harra juga berdampak negatif secara emosional yang dirasakan oleh kelompok tertentu.

e) *Visual image*

Gambar 2 Gedung Polda Metro Jaya



Pada berita ini menggunakan foto Gedung Polda Metro Jaya tampak depan. Visual tersebut menggambarkan bahwa laporan terkait Wanda Harra akan ditangani oleh Polda Metro Jaya.

2) Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)

a) *Roots*

Analisis kausal pada teks berita ini dapat dilihat pada kalimat berikut:

“Wanda Harra sebelumnya dilaporkan atas dugaan penistaan agama karena memakai cadar ke kajian Ustaz Hanan Attaki.”

Berdasarkan kalimat di atas terlihat bahwa tindakan Wanda Harra yang datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar membawa dampak yaitu dilaporkannya ke polisi. Detik.com menuliskan kata “tuduhan” yang menunjukkan kasus tersebut masih memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Selain itu juga terdapat kalimat berikut:

“Padahal, kata dia, Wanda Harra itu adalah pria. Maka dari itu, dia menilai Wanda telah menyalahgunakan wewenang sebagai seorang laki-laki.”

Kalimat tersebut menyebutkan Wanda Harra sebenarnya merupakan seorang pria, sehingga tindakan Wanda Harra dinilai sebagai bentuk penyalahgunaan wewenang seorang laki-laki. Terlihat bahwa yang menjadi akar atau penyebab permasalahannya yaitu seseorang yang datang ke kajian dengan menggunakan cadar dan duduk di saf perempuan tersebut adalah laki-laki. Maka dari itu

tindakan Wanda Harra tersebut menjadi kontroversi dan dilaporkan ke polisi karena dinilai telah melakukan penyalahgunaan dan masuk dalam tindak penistaan agama.

b) *Appeals to principle*

Klaim moral pada teks berita yang dimuat Detik.com ini terlihat dalam kalimat berikut:

“Menurut dia, Wanda juga telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.”

Detik.com menuliskan kutipan tidak langsung dari pernyataan Rizky yang menyebutkan bahwa Wanda Harra telah melakukan dugaan tindak penistaan agama. Kalimat tersebut membangun persepsi bahwa tindakan laki-laki memakai cadar ke kajian dan duduk di saf perempuan ini berkaitan dengan ranah hukum. Namun terdapat kata “dugaan” yang berarti belum terbukti secara hukum, sehingga perlu adanya penyelidikan oleh pihak kepolisian.

c) *Consequences*

Efek atau konsekuensi dalam teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

“Polda Metro Jaya saat ini masih mengusut kasus tersebut. Empat orang saksi diperiksa.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa konsekuensi yang diterima oleh Wanda Harra atas tindakannya tersebut adalah proses hukum yang terus berlanjut. Dituliskan oleh Detik.com bahwa Polda Metro Jaya sedang melakukan penyelidikan dengan memeriksa empat orang saksi.

C. Judul Berita “Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi”

Tabel 6 Analisis Framing Berita “Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi”

Framing Device	Reasoning Devices
Metaphors: Kasus Wanda Harra yang datang ke kajian dengan memakai cadar berbuntut panjang.	Roots: Kasus Wanda Harra yang menggunakan cadar ke kajian terus berlanjut. Wanda Harra akan diperiksa polisi. Sebab Wanda Harra merupakan seorang pria.
Catchphrases: Wanda Harra dilaporkan atas kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.	Appeals to principle: Wanda Harra dinilai melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.
Exemplaar: Penyelidik melakukan pendalaman dengan mengambil keterangan dari pihak pelapor, saksi, cek TKP, dan terlapor. Pada pasal penistaan agama tercantum penyalah guna, dimana yang bersangkutan menghadiri kajian dengan memakai cadar, hijab, jilbab, dan dan duduk di saf perempuan. Laporan tersebut berkaitan dengan pasal 156a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan. Selain itu, laporan tersebut teregistrasi di Bareskrim Polri pada 24 Juli 2024.	Consequences: Pihak kepolisian mengumpulkan keterangan dari saksi. Selain itu Wanda Harra juga akan dimintai keterangan atas tindakannya yang datang ke kajian dengan memakai cadar.
Depiction Perbuatan Wanda Harra dinilai membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.	
Visual image: Foto Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi yang terlihat sedang menjelaskan sesuatu dan terdapat mikrofon di depannya.	

1) Framing Devices (Perangkat Framing)

a) *Metaphors*

Pada berita ini terdapat metafora atau kiasan yang terlihat dalam kalimat berikut:

“Kasus Wanda Harra memakai cadar di kajian Ustaz Hanan Attaki berbuntut panjang.”

Penggunaan kata “berbuntut panjang” sebagai perumpamaan atau pengandaian ini menggambarkan bahwa kasus Wanda Harra yang menggunakan cadar ke kajian Ustaz Hanan Attaki membawa dampak yang berkelanjutan. Metafora ini menunjukkan bahwa kasus terkait tindakan Wanda Harra tersebut tidak berhenti begitu saja, namun juga memberikan konsekuensi yang terus berlanjut.

b) *Catchphrases*

Frasa menarik dalam teks berita ini sama dengan berita sebelumnya yang terlihat pada kalimat:

“Rizky mengaku melaporkan Wanda Harra dalam kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.”

Kalimat ini menunjukkan bahwa pengajuan laporan terkait tindakan Wanda Harra tersebut bukan hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan juga mewakili kelompok yang besar (umat Islam se-Indonesia). Frasa ini menambah bobot permasalahan, sehingga meningkatkan perhatian publik dan dukungan kelompok tertentu. Serta membangun persepsi bahwa tindakan Wanda Harra tersebut berdampak luas, yaitu berhubungan dengan umat Islam se-Indonesia.

c) *Exemplar*

Exemplar yang dimuat dalam teks berita Detik.com ini terlihat pada kalimat berikut:

"Kemudian, kewajiban kami selaku penyelidik, melakukan pendalaman dalam tahap penyelidikan melalui pengambilan keterangan, pengambilan klasifikasi dari pelapor, kemudian saksi-saksi yang dijelaskan oleh pelapor, cek TKP, hingga akhirnya nanti terlapor juga akan dipanggil," jelasnya.

Detik.com mengutip ucapan Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes bernama Ade Ary Syam Indradi yang memberikan gambaran proses penyelidikan terhadap kasus Wanda Harra. Kalimat ini menguraikan upaya pihak kepolisian dalam menangani kasus Wanda Harra. Pada teks berita tersebut juga memuat kalimat yang sama dengan sebelumnya dan terlihat pada:

“Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalah guna yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustadz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan,” ucap Rizky”

Kalimat ini memberikan uraian yang menyebutkan tindakan Wanda Harra secara spesifik. Kalimat ini memperkuat narasi yang menyebutkan bahwa tindakan Wanda Harra tersebut termasuk penyalahgunaan sebagaimana diatur dalam undang-undang atau pasal penistaan agama. Kemudian dalam teks berita tersebut juga menuliskan kalimat berikut:

“Laporan itu teregistrasi dengan nomor laporan LP/B/247/VII/2024/SPKT/BARESKRIM POLRI tertanggal 24 Juli 2024. Ia melaporkan Wanda Harra atas Pasal 156 a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan.”

Kalimat di atas menyebutkan nomor laporan resmi di Bareskrim Polri, tanggal teregistrasi, dan pasal yang dikenakan kepada Wanda Harra terkait tindakannya tersebut. Penyebutan ini memberikan kredibilitas terhadap kasus yang diberitakan dan memperkuat narasi yang menyatakan bahwa tindakan Wanda Harra melibatkan hukum.

d) *Depiction*

Depiction dalam teks berita ini sama dengan sebelumnya yang terlihat pada kalimat:

“Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.”

Detik.com menuliskan kutipan tidak langsung dari pernyataan Rizky yang menilai bahwa tindakan Wanda Harra memberikan dampak emosional yang dirasakan oleh umat Islam, yaitu perasaan sakit hati dan tersinggung. Sehingga kalimat tersebut menunjukkan bahwa selain menjadi pelanggaran hukum, tindakan Wanda Harra juga berdampak negatif secara emosional yang dirasakan oleh kelompok tertentu.

e) *Visual image*

Gambar 3 Ade Ary sebagai pihak kepolisian



Detik.com menggunakan foto Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi untuk berita ini. Pada foto tersebut menunjukkan Ade Ary yang sedang duduk di dalam sebuah ruangan dengan microfon di depan Ade Ary. Terlihat dalam foto tersebut Ade Ary sedang mengangkat tangan kanan yang menggambarkan bahwa Ade Ary sedang menjelaskan sesuatu di dalam sebuah forum.

1) Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)

a) *Roots*

Roots atau analisis kausal dalam teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

“Kasus Wanda Harra memakai cadar di kajian Ustaz Hanan Attaki berbuntut panjang. Wanda Harra yang merupakan *fashion stylish* itu akan diperiksa polisi.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa kasus terkait tindakan Wanda Harra yang menggunakan cadar ke kajian Ustaz Hanan Attaki memberikan dampak yang terus berlanjut. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tindakan Wanda Harra tersebut

merupakan akar atau penyebab pelaporan Wanda Harra ke polisi. Konsekuensi lanjutan dalam proses hukum yang diterima Wanda Harra yaitu akan diperiksa oleh polisi. Selain itu terdapat kalimat berikut yang menjelaskan alasan adanya laporan tersebut, yaitu:

“Padahal, kata dia, Wanda Harra itu adalah pria. Maka dari itu, dia menilai Wanda telah menyalahgunakan wewenang sebagai seorang laki-laki.”

Detik.com mengutip ucapan Rizky yang menyebutkan bahwa Wanda Harra sebenarnya merupakan seorang pria, sehingga tindakan Wanda Harra dinilai sebagai bentuk penyalahgunaan wewenang seorang laki-laki. Kalimat tersebut menjelaskan akar atau penyebab permasalahannya yaitu seseorang yang datang ke kajian dengan menggunakan cadar dan duduk di saf perempuan tersebut merupakan seorang laki-laki. Maka dari itu tindakan Wanda Harra tersebut menjadi kontroversi dan dilaporkan ke polisi karena dinilai telah melakukan penyalahgunaan dan masuk dalam tindak penistaan agama.

b) *Appeals to principle*

Klaim moral yang dalam teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

“Menurut dia, Wanda juga telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.”

Kalimat di atas merupakan kutipan tidak langsung pernyataan Rizky yang menilai Wanda Harra telah melakukan dugaan tindak penistaan agama. Kalimat tersebut membangun persepsi bahwa tindakan laki-laki memakai cadar ke kajian dan duduk di saf perempuan ini berkaitan dengan ranah hukum. Detik.com menuliskan kata “dugaan” yang berarti belum terbukti secara hukum, sehingga perlu adanya penyelidikan oleh pihak kepolisian.

c) *Consequences*

Efek atau konsekuensi pada teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

“Ade Ary mengatakan pihaknya masih mengumpulkan keterangan sejumlah saksi terkait kasus tersebut. Wanda Harra akan dimintai keterangan terkait aksinya memakai cadar dalam kajian tersebut.”

Kalimat ini menunjukkan dampak yang diterima Wanda Harra atas tindakannya yang memakai cadar ke kajian Ustaz Hanan Attaki yaitu proses hukum yang terus berjalan. Polisi masih menyelidiki kasus ini dengan mengumpulkan keterangan sejumlah saksi dan Wanda Harra terkait tindakannya tersebut.

D. Judul Berita “Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian”

Tabel 7 Analisis Framing Berita “Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian”

Framing Device	Reasoning Devices
Metaphors: -	Roots: Polisi akan memanggil Wanda Harra karena tindakannya memakai cadar ke kajian Ustaz Hanan Attaki Appeals to principle: Kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra mulai diusut kepolisian. Consequences: Polisi akan memanggil Event Organizer selaku penyelenggara kajian dan Wanda Harra atas tindakannya memakai cadar ke kajian Ustaz Hanan Attaki.
Catchphrases: -	
Exemplaar: Polisi memanggil EO, manajemen gedung dan terlapor juga akan dipanggil agar ceritanya menjadi utuh. Pada pasal penistaan agama tercantum penyalah guna, dimana yang bersangkutan menghadiri kajian dengan memakai cadar, hijab, jilbab, dan dan duduk di saf perempuan. Laporan tersebut berkaitan dengan pasal 156a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan. Selain itu, laporan tersebut teregistrasi di Bareskrim Polri pada 24 Juli 2024.	
Depiction: Perbuatan Wanda Harra dinilai membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.	
Visual image: Foto Gedung Mapolda Metro Jaya tampak samping.	

1) Framing Devices (Perangkat Framing)

a) *Exemplar*

Exemplar yang dimuat pada teks berita Detik.com ini terlihat pada kalimat berikut:

"Tahapannya, dalam waktu dekat, EO dulu sebagai penyelenggara kegiatan. Manajemen gedung, itu juga akan dilakukan klarifikasi, hingga terlapor, terlapor akan dipanggil. Supaya ceritanya menjadi utuh," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Rabu (21/8/2024)."

Detik.com mengutip ucapan Kabid Humas Polda Metro Jaya bernama Ade Ary Syam Indradi yang menyebutkan tahapan pemeriksaan dalam proses penyelidikan. Di sini disebutkan bahwa Event Organizer (EO) sebagai penyelenggara kajian, manajemen gedung, dan terlapor sebagai pihak yang akan dimintai keterangan. Kalimat tersebut menjadi contoh untuk memperjelas tahapan pemeriksaan dalam proses penyelidikan kasus. Teks berita ini juga memuat kalimat yang sama dengan sebelumnya dan terlihat pada:

"Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalah guna yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustadz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan,"

Kalimat ini memberikan uraian yang menyebutkan tindakan Wanda Harra secara spesifik. Kalimat ini memperkuat narasi yang menyebutkan bahwa tindakan Wanda Harra tersebut termasuk penyalahgunaan sebagaimana diatur dalam undang-undang atau pasal penistaan agama. Kemudian dalam teks berita tersebut juga menuliskan kalimat berikut:

"Laporan itu teregistrasi dengan nomor laporan LP/B/247/VII/2024/SPKT/BARESKRIM POLRI tertanggal 24 Juli 2024. Ia melaporkan Wanda Harra atas Pasal 156 a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan."

Kalimat ini menyebutkan nomor laporan resmi di Bareskrim Polri, tanggal teregistrasi, dan pasal yang dikenakan kepada Wanda

Harra. Penyebutan tersebut memberikan kredibilitas terhadap kasus yang diberitakan dan memperkuat narasi yang menyatakan bahwa tindakan Wanda Harra juga melibatkan hukum.

b) *Depiction*

Depiction dalam teks berita ini sama dengan sebelumnya yang terlihat pada kalimat:

“Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.”

Detik.com menuliskan kutipan tidak langsung dari pernyataan Rizky yang menilai bahwa tindakan Wanda Harra memberikan dampak emosional yang dirasakan oleh umat Islam, yaitu perasaan sakit hati dan tersinggung. Sehingga kalimat tersebut menunjukkan bahwa selain menjadi pelanggaran hukum, tindakan Wanda Harra juga berdampak negatif secara emosional yang dirasakan oleh kelompok tertentu.

c) *Visual image*

Gambar 4 Gedung Kepolisian



Pada berita ini Detik.com menggunakan foto Gedung Mapolda Metro Jaya *low angle* dari samping, namun masih memperlihatkan nama gedung, yaitu kepolisian. Visualisasi tersebut memperkuat isi berita adanya penyelidikan lebih lanjut oleh pihak kepolisian terkait laporan yang melibatkan Wanda Harra.

1) Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)

a) *Roots*

Analisis kausal dalam teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

“Polisi juga akan memanggil Wanda Harra karena aksinya memakai cadar ke kajian Ustadz Hanan Attaki.”

Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa tindakan Wanda Harra yang datang memakai cadar ke kajian Ustadz Hanan Attaki menjadi akar atau penyebab polisi memanggil Wanda Harra. Pemanggilan tersebut merupakan bagian dari proses penyelidikan oleh pihak kepolisian terhadap kasus yang melibatkan Wanda Harra ini.

b) *Appeals to principle*

Klaim moral pada teks berita Detik.com ini terlihat dalam kalimat berikut:

“Polda Metro Jaya mulai mengusut kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan *fashion stylish* Wanda Harra.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya tanggung jawab hukum supaya menindaklanjuti kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra. Kalimat ini membangun persepsi bahwa perlunya dilakukan proses hukum untuk menegakkan keadilan dari kasus tersebut

c) *Consequences*

Efek atau konsekuensi pada teks berita ini terlihat dalam kalimat berikut:

“Dalam waktu dekat, polisi akan memanggil event organizer selaku penyelenggara kajian.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa dampak dari tindakan Wanda Harra tersebut adalah adanya pemanggilan Event Organizer (EO) sebagai penyelenggara acara oleh kepolisian. Hal ini merupakan bagian dari proses penanganan kasus terkait Wanda Harra.

“Polisi juga akan memanggil Wanda Harra karena aksinya memakai cadar ke kajian Ustadz Hanan Attaki.”

Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa konsekuensi yang diterima oleh Wanda Harra atas tindakannya yang memakai cadar ke kajian Ustadz Hanan Attaki adalah dirinya juga akan dipanggil oleh polisi untuk menindaklanjuti laporan yang diterima. Sehingga memberikan persepsi bahwa tindakan tersebut juga berkaitan dengan hukum.

E. Judul Berita “Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi”

Tabel 8 Analisis Framing Berita “Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi”

Framing Device	Reasoning Devices
Metaphors: -	Roots: Kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra yang menggunakan cadar ke kajian diselidiki polisi. Appeals to principle: Wanda Harra dinilai melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama. Consequences: Polisi telah memeriksa 4 orang saksi dan mengecek Tempat Kejadian Perkara (TKP).
Catchphrases: Wanda Harra dilaporkan atas kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.	
Exemplar: Polisi memanggil EO, manajemen gedung dan terlapor juga akan dipanggil. Pada pasal penistaan agama tercantum penyalah guna, dimana yang bersangkutan menghadiri kajian dengan memakai cadar, hijab, jilbab, dan duduk di saf perempuan,	
Depiction: Perbuatan Wanda Harra dinilai membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.	
Visual image Foto gedung markas Polda Metro Jaya tampak depan.	

1) Framing Devices (Perangkat Framing)

a) *Catchphrases*

Frasa menarik dalam teks berita ini sama dengan berita yang sebelumnya dan terlihat pada kalimat:

“Rizky mengaku melaporkan Wanda Harra dalam kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.”

Kalimat ini menunjukkan bahwa pengajuan laporan terkait tindakan Wanda Harra tersebut bukan hanya untuk kepentingan pribadi, melainkan juga mewakili kelompok yang besar (umat Islam se-Indonesia). Frasa ini menambah bobot permasalahan, sehingga meningkatkan perhatian publik dan dukungan kelompok tertentu. Serta membangun persepsi bahwa tindakan Wanda Harra tersebut berdampak luas, yaitu berhubungan dengan umat Islam se-Indonesia.

b) *Exemplar*

Exemplar yang dimuat dalam teks berita Detik.com ini terlihat pada kalimat berikut:

“Ya nanti itu, tahapannya EO dulu sebagai penyelenggara, manajemen gedung, setelah itu baru terlapor. Mungkin dalam beberapa minggu ke depannya. Nanti kami update,” cetusnya.”

Kalimat ini merupakan kutipan dari ucapan Ade Ary yang menjelaskan tahapan pemeriksaan dalam proses penyelidikan. Disebutkan bahwa Event Organizer (EO) sebagai penyelenggara kajian, manajemen gedung, dan terlapor merupakan pihak yang akan dimintai keterangan. Dimana pemeriksaan terhadap Wanda Harra akan dilakukan dalam waktu dekat. Kalimat tersebut menjadi contoh untuk memperjelas tahapan pemeriksaan dalam proses penyelidikan kasus. Teks berita tersebut juga memuat kalimat yang sama dengan sebelumnya dan terlihat pada:

"Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalah guna yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustadz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan,"

Kalimat tersebut memberikan uraian yang menyebutkan tindakan Wanda Harra secara spesifik. Kalimat ini memperkuat narasi yang menyebutkan bahwa tindakan Wanda Harra tersebut termasuk penyalahgunaan sebagaimana diatur dalam undang-undang atau pasal penistaan agama.

c) *Depiction*

Depiction pada teks berita ini sama seperti berita sebelumnya yang terlihat dalam kalimat:

“Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung.”

Detik.com menuliskan kutipan tidak langsung dari pernyataan Rizky yang menilai bahwa tindakan Wanda Harra memberikan dampak emosional yang dirasakan oleh umat Islam, yaitu perasaan sakit hati dan tersinggung. Sehingga kalimat tersebut menunjukkan bahwa selain menjadi pelanggaran hukum, tindakan Wanda Harra juga berdampak negatif secara emosional yang dirasakan oleh kelompok tertentu.

d) *Visual image*

Gambar 5 Gedung Polda Metro Jaya



Pada berita ini Detik.com menggunakan foto gedung markas Polda Metro Jaya *low angle* dari samping, namun masih memperlihatkan nama gedung, yaitu Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya. Foto tersebut menggambarkan bahwa laporan yang melibatkan Wanda Harra masih dalam proses penyelidikan.

1) Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)

a) *Roots*

Roots atau analisis kausal teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

“Polda Metro Jaya menyelidiki kasus dugaan penistaan agama Wanda Harra yang memakai cadar di kajian Ustadz Hanan Attaki.”

Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa penyebab adanya laporan hingga penyelidikan kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra yaitu karena tindakannya yang memakai cadar ke kajian Ustadz Hanan Attaki. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa proses hukum tersebut merupakan konsekuensi yang diterima oleh Wanda Harra atas tindakannya tersebut.

b) *Appeals to principle*

Klaim moral pada teks berita yang dimuat oleh Detik.com ini terlihat pada:

“Menurut dia, Wanda juga telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.”

Detik.com menuliskan kutipan tidak langsung dari pernyataan Rizky yang menyebutkan bahwa Wanda Harra telah melakukan dugaan tindak penistaan agama. Kalimat tersebut membangun persepsi bahwa tindakan laki-laki memakai cadar ke kajian dan duduk di saf perempuan ini berkaitan dengan ranah hukum. Namun terdapat kata “dugaan” yang berarti belum terbukti secara hukum, sehingga perlu adanya penyelidikan oleh pihak kepolisian.

c) *Consequences*

Efek atau konsekuensi pada teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

“Sejauh ini polisi telah memeriksa 4 orang saksi dan juga melakukan pengecekan ke tempat kejadian perkara (TKP).”

Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa dampak yang timbul dari tindakan Wanda Harra adalah proses hukum yang terus

berjalan. Polisi telah melakukan pemeriksaan terhadap empat orang saksi dan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP). Pemeriksaan tersebut merupakan tindakan yang dilakukan polisi dalam menyelidiki kasus terkait Wanda Harra. Sehingga terlihat bahwa tindakan Wanda Harra tersebut memberikan dampak yang melibatkan hukum.

F. Judul Berita “Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan”

Tabel 9 Analisis Framing Berita “Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan”

Framing Device	Reasoning Devices
Metaphors: -	Roots: Pelapor melihat postingan Insta Story @wanda_haraa bahwa terlapor datang ke kajian agama dari seorang Ustaz. Terlihat bahwa terlapor menggunakan pakaian bercadar dan duduk di barisan perempuan. Padahal terlapor adalah laki-laki.
Catchphrases: -	
Exemplar: Laporan terkait dugaan penistaan agama yang melibatkan Wanda Harra diatur dalam Pasal 156 (a) KUHP.	Appeals to principle: Wanda Harra dilaporkan ke polisi atas tindakannya yang bercadar ke kajian.
Depiction: Pelapor mengetahui kehebohan Wanda Harra yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Warganet juga mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.	
Visual image: Foto gedung Polda Metro Jaya tampak depan.	Consequences: Wanda Harra akan dipanggil oleh Polda Metro.

1) Framing Devices (Perangkat Framing)

a) *Exemplar*

Exemplar yang dimuat dalam berita keenam terlihat pada kalimat berikut:

“Irwansyah alias Wanda Harra dilaporkan atas dugaan penistaan agama sebagaimana Pasal 156 (a) KUHP.”

Kalimat ini mengaitkan isu dengan fakta dalam ranah hukum, di sini disebutkan pasal yang dikenakan kepada Wanda Harra. Sehingga menunjukkan bahwa laporan tersebut bukan hanya tuduhan semata, namun terdapat pasal yang mengaturnya. Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa laporan terkait tindakan Wanda Harra ini memiliki dasar hukum yang jelas. Penyebutan nama terlapor dan pasal hukum memberikan kredibilitas terhadap kasus yang diberitakan dan memperkuat framing bahwa kasus ini juga melibatkan hukum. Tetapi terdapat kata “dugaan” yang berarti belum bersalah secara hukum.

b) *Depiction*

Depiction atau penggambaran pada teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

“Dia menjelaskan, pelapor awalnya mengetahui kehebohan Wanda Harra yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Saat itu banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.”

Pada kalimat tersebut terdapat kata “kehebohan” yang menggambarkan situasi sosial terhadap tindakan Wanda Harra yang memakai cadar saat kajian agama. Melalui kalimat tersebut terlihat bahwa reaksi yang muncul saat itu adalah banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa. Hal ini memberikan gambaran terkait respon masyarakat terhadap isu tersebut. Serta membangun persepsi bahwa tindakan tersebut akan menarik perhatian masyarakat luas.

c) *Visual image*

Gambar 6 Gedung Polda Metro Jaya



Detik.com menggunakan foto gedung Polda Metro Jaya tampak depan untuk berita ini. Foto tersebut menggambarkan bahwa laporan terkait tindakan Wanda Harra yang memakai cadar ke kajian akan ditangani oleh Polda Metro Jaya.

1) Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)

a) *Roots*

Analisis kausal pada teks berita ini terlihat dalam kalimat berikut:

"Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pelapor, kronologisnya, pelapor melihat di sebuah akun Instagram, ada diposting Insta Story nama akunnya adalah @wanda_haraa bahwa ada Saudara I atau terlapor alias W ini mengikuti sebuah kajian agama dari seorang Ustaz di sebuah tempat di Jakarta Selatan di gedung Menara 165," kata Ade Ary."

"Kemudian, yang pelapor saksikan, terlapor ini saat mengikuti kajian itu memakai pakaian busana muslim, menggunakan kerudung, menggunakan cadar, kemudian duduk di barisan wanita atau perempuan ya. Di mana, sepengetahuan pelapor, Saudara I alias W adalah seorang laki-laki," katanya.

Detik.com mengutip ucapan Ade Ary selaku polisi yang menjelaskan akar atau penyebab dari munculnya kontroversi dan laporan hukum terkait Wanda Harra. Disebutkan bahwa pelapor melihat postingan Insta Story di akun Instagram @wanda_haraa yang menampilkan terlapor sedang mengikuti kajian seorang Ustaz di Gedung Menara 165, Jakarta Selatan. Berdasarkan penjelasan tersebut pelapor menyaksikan saat mengikuti kajian tersebut terlapor memakai busana muslim, kerudung, cadar, dan duduk di

barisan perempuan. Padahal sepengetahuan pelapor, terlapor merupakan seorang laki-laki. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya kontroversi dan laporan terkait Wanda Harra atas aksinya tersebut.

b) *Appeals to principle*

Klaim moral pada teks berita ini terlihat dalam kalimat berikut:

“*Fashion stylish* Irwansyah alias Wanda Harra dilaporkan ke polisi karena hadir di acara kajian Ustadz Hanan Hataki dengan memakai pakaian wanita dan bercadar.”

Kalimat ini memberikan klaim bahwa tindakan Wanda Harra yang hadir di kajian Ustadz Hanan Aattaki dengan memakai pakaian wanita dan bercadar merupakan tindakan yang melanggar sehingga dilaporkan ke polisi.

c) *Consequences*

Konsekuensi pada teks berita ini dapat dilihat dalam kalimat berikut:

“Ade menjelaskan, Wanda Harra sebagai pihak terlapor pun akan dipanggil oleh Polda Metro.”

Kalimat ini menyoroti konsekuensi yang diterima Wanda Harra atas aksinya tersebut. Disebutkan bahwa Wanda Harra sebagai terlapor juga akan dipanggil untuk dimintai keterangan oleh pihak kepolisian. Pemanggilan ini merupakan tindak lanjut dari laporan yang melibatkan Wanda Harra tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan Wanda Harra berkaitan dengan ranah hukum dan memberikan dampak berupa proses hukum yang berjalan.

G. Judul Berita “Polisi Periksa Wanda Harra Soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan”

Tabel 10 Analisis Framing Berita “Polisi Periksa Wanda Harra Soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan”

Framing Device	Reasoning Devices
Metaphors: -	Roots: Pelapor melihat postingan Insta Story @wanda_haraa bahwa terlapor datang ke kajian agama dari seorang Ustaz. Terlihat bahwa terlapor menggunakan pakaian bercadar dan duduk di barisan perempuan. Padahal terlapor adalah laki-laki.
Catchphrases: -	
Exempla: Laporan terkait dugaan penistaan agama yang melibatkan Wanda Harra diatur dalam Pasal 156 (a) KUHP.	Appeals to principle: Polisi masih menyelidiki dugaan penistaan yang diduga dilakukan oleh Wanda Harra.
Depiction: Pelapor mengetahui kehebohan Wanda Harra yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Warganet juga mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.	
Visual image: Foto yang menunjukkan wajah Wanda Harra.	Consequences: Wanda Harra dijadwalkan pemeriksaan pada 29 Agustus 2024. Serta penyelenggara kajian, pengisi materi, dan beberapa peserta kajian juga akan dimintai keterangan.

1) Framing Devices (Perangkat Framing)

a) *Exemplar*

Exemplar dalam teks berita ini sama dengan berita sebelumnya dan terlihat pada kalimat berikut:

“Irwansyah alias Wanda Harra dilaporkan atas dugaan penistaan agama sebagaimana Pasal 156 (a) KUHP.”

Kalimat ini mengaitkan isu dengan fakta dalam ranah hukum, di sini disebutkan pasal yang dikenakan kepada Wanda Harra. Sehingga menunjukkan bahwa laporan tersebut bukan hanya tuduhan semata, namun terdapat pasal yang mengaturnya. Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa laporan terkait tindakan Wanda Harra ini memiliki dasar hukum yang jelas. Penyebutan

nama terlapor dan pasal hukum memberikan kredibilitas terhadap kasus yang diberitakan dan memperkuat framing bahwa kasus ini juga melibatkan hukum. Detik.com menuliskan kata “dugaan” yang berarti Wanda Harra belum terbukti bersalah secara hukum.

b) *Depiction*

Depiction atau penggambaran pada teks berita ini sama dengan berita sebelumnya dan terlihat pada kalimat:

“Dia menjelaskan, pelapor awalnya mengetahui kehebohan Wanda Harra yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Saat itu banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.”

Kalimat di atas menggunakan kata “kehebohan” yang menggambarkan situasi sosial terhadap tindakan Wanda Harra yang memakai cadar saat kajian agama. Melalui kalimat tersebut terlihat bahwa reaksi yang muncul saat itu adalah banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa. Hal ini memberikan gambaran terkait respon masyarakat terhadap isu tersebut. Serta membangun persepsi bahwa tindakan tersebut akan menarik perhatian masyarakat luas.

c) *Visual image*

Gambar 7 Foto Wanda Harra



Berita ketujuh yang ditulis oleh media ini menggunakan foto yang menampilkan wajah Wanda Harra. Foto tersebut menunjukkan dengan jelas wajah Wanda Harra yang sedang menjadi topik dalam berita.

1) Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)

a) *Roots*

Roots atau analisis kausal pada teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

"Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pelapor, kronologisnya, pelapor melihat di sebuah akun Instagram, ada diposting Insta Story nama akunnya adalah @wanda_haraa bahwa ada Saudara I atau terlapor alias W ini mengikuti sebuah kajian agama dari seorang Ustaz di sebuah tempat di Jakarta Selatan di gedung Menara 165," kata Ade Ary."

"Kemudian, yang pelapor saksikan, terlapor ini saat mengikuti kajian itu memakai pakaian busana muslim, menggunakan kerudung, menggunakan cadar, kemudian duduk di barisan wanita atau perempuan ya. Di mana, sepengetahuan pelapor, Saudara I alias W adalah seorang laki-laki," katanya."

Detik.com mengutip ucapan Ade Ary selaku polisi yang menjelaskan akar atau penyebab dari munculnya kontroversi dan laporan hukum terkait Wanda Harra. Disebutkan bahwa pelapor melihat postingan Insta Story di akun Instagram @wanda_haraa yang menampilkan terlapor sedang mengikuti kajian seorang Ustaz di Gedung Menara 165, Jakarta Selatan. Berdasarkan penjelasan tersebut pelapor menyaksikan terlapor menggunakan pakaian bercadar dan duduk di barisan perempuan ketika mengikuti kajian. Padahal yang terlapor merupakan seorang laki-laki dan hal inilah yang menjadi penyebab munculnya kontroversi serta laporan terkait Wanda Harra atas aksinya tersebut.

b) *Appeals to principle*

Klaim moral dalam teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

"Polda Metro Jaya masih menyelidiki kasus dugaan penistaan agama dengan terlapor Wanda Harra."

Kalimat ini menyebutkan bahwa proses penyelidikan kasus penistaan agama yang melibatkan Wanda Harra masih berlangsung. Detik.com menuliskan kata "dugaan" yang berarti tindakan Wanda Harra belum terbukti secara hukum dan masih berada dalam tahap

penyelidikan. Kalimat tersebut memberikan persepsi perlunya dilakukan proses hukum untuk menegakkan keadilan dari kasus tersebut.

c) *Consequences*

Konsekuensi yang terdapat pada teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

“Beberapa peserta kegiatan akan dilakukan pemeriksaan juga, hingga Terlapor, Terlapor dijadwalkan rencana tanggal 29 Agustus 2024,” kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi, kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (23/8/2024).”

"Kemudian nanti para pihak dari EO akan diperiksa juga, kemudian pengisi materi dalam acara tersebut akan diperiksa, kemudian beberapa peserta kegiatan," katanya.”

Kalimat tersebut menunjukkan bahwa konsekuensi yang diterima Wanda Harra terkait tindakannya tersebut yaitu adanya pemeriksaan polisi terhadap Wanda Harra yang akan dijadwalkan pada 29 Agustus 2024. Selain Wanda Harra, pihak penyelenggara, pengisi materi, dan beberapa peserta kajian juga akan diperiksa. Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa polisi akan terus melakukan penyelidikan terhadap kasus tersebut.

H. Judul Berita “Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki Soal Wanda Harra Bercadar”

Tabel 11 Analisis Framing Berita “Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki Soal Wanda Harra Bercadar”

Framing Device	Reasoning Devices
Metaphors: -	Roots: Pelapor melihat postingan Insta Story @wanda_haraa bahwa terlapor datang ke kajian agama dari seorang Ustaz. Terlihat bahwa terlapor menggunakan pakaian bercadar dan duduk di barisan perempuan. Padahal terlapor adalah laki-laki.
Catchphrases: -	
Exemplaar: Laporan terkait dugaan penistaan agama yang melibatkan Wanda Harra diatur dalam Pasal 156 (a) KUHP.	
Depiction: Pelapor mengetahui kehebohan Wanda Harra yang	

memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Warganet juga mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.	<i>Appeals to principle:</i> Kasus terkait Wanda Harra yang bercadar ke kajian agama masih diselidiki oleh pihak kepolisian.
<i>Visual image:</i> Foto Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi yang terlihat tengah menjelaskan sesuatu dan terdapat mikrofon di depannya.	<i>Consequences:</i> Ustaz Hanan Attaki juga akan dimintai keterangan. Sedangkan Wanda Harra dijadwalkan pemeriksaan pada 29 Agustus 2024. Sejumlah peserta kajian, penyelenggara kajian, dan pengisi materi juga akan dimintai keterangan.

1) Framing Devices (Perangkat Framing)

a) *Exemplar*

Exemplar dalam teks berita ini sama dengan berita sebelumnya dan terlihat pada kalimat berikut:

“Irwansyah alias Wanda Harra dilaporkan atas dugaan penistaan agama sebagaimana Pasal 156 (a) KUHP.”

Kalimat ini mengaitkan isu dengan fakta dalam ranah hukum, di sini disebutkan pasal yang dikenakan kepada Wanda Harra. Sehingga menunjukkan bahwa laporan tersebut bukan hanya tuduhan semata, namun terdapat pasal yang mengaturnya. Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa laporan terkait tindakan Wanda Harra ini memiliki dasar hukum yang jelas. Penyebutan nama terlapor dan pasal hukum memberikan kredibilitas terhadap kasus yang diberitakan dan memperkuat framing bahwa kasus ini juga melibatkan hukum. Namun dalam kalimat tersebut terdapat kata “dugaan” yang berarti Wanda Harra belum terbukti bersalah secara hukum.

b) *Depiction*

Depiction atau penggambaran pada teks berita ini sama dengan berita sebelumnya dan terlihat pada kalimat berikut:

“Dia menjelaskan, pelapor awalnya mengetahui kehebohan Wanda Harra yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama.

Saat itu banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.”

Kalimat di atas menggunakan kata “kehebohan” yang menggambarkan situasi sosial terhadap tindakan Wanda Harra yang memakai cadar saat kajian agama. Melalui kalimat tersebut terlihat bahwa reaksi yang muncul saat itu adalah banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa. Hal ini memberikan gambaran terkait respon masyarakat terhadap isu tersebut. Serta membangun persepsi bahwa tindakan tersebut akan menarik perhatian masyarakat luas.

c) *Visual image*

Gambar 8 Ade Ary sebagai pihak kepolisian



Pada berita kedelapan ini Detik.com menggunakan foto Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi. Foto tersebut menunjukkan Ade Ary yang duduk di dalam sebuah ruangan dengan microfon di depan Ade Ary. Terlihat dalam foto tersebut Ade Ary sedang mengangkat tangan kanan yang menggambarkan bahwa Ade Ary sedang menjelaskan sesuatu di dalam sebuah forum.

1) Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)

a) *Roots*

Roots atau analisis kausal dalam teks berita ini dapat dilihat pada kalimat:

"Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pelapor, kronologisnya, pelapor melihat di sebuah akun Instagram, ada diposting Insta Story nama akunnya adalah @wanda_haraa bahwa ada Saudara I atau terlapor alias W ini mengikuti sebuah

kajian agama dari seorang Ustaz di sebuah tempat di Jakarta Selatan di gedung Menara 165," kata Ade Ary."

"Kemudian, yang pelapor saksikan, terlapor ini saat mengikuti kajian itu memakai pakaian busana muslim, menggunakan kerudung, menggunakan cadar, kemudian duduk di barisan wanita atau perempuan ya. Di mana, sepengetahuan pelapor, Saudara I alias W adalah seorang laki-laki," katanya.

Detik.com mengutip ucapan Ade Ary selaku polisi yang menjelaskan akar atau penyebab dari munculnya kontroversi dan laporan hukum terkait Wanda Harra. Disebutkan bahwa pelapor melihat postingan Insta Story di akun Instagram @wanda_haraa yang menampilkan terlapor sedang mengikuti kajian seorang Ustaz di Gedung Menara 165, Jakarta Selatan. Berdasarkan penjelasan tersebut pelapor menyaksikan terlapor memakai busana muslim, kerudung, cadar, dan duduk di barisan perempuan ketika hadir ke kajian. Padahal terlapor merupakan seorang laki-laki. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya kontroversi dan laporan terkait Wanda Harra atas aksinya tersebut.

b) *Appeals to principle*

Klaim moral dalam teks berita kedelapan ini terlihat pada kalimat berikut:

"Polisi masih menyelidiki kasus *fashion stylist* Wanda Harra yang bercadar ke kajian agama."

Kalimat di atas menunjukkan bahwa tindakan memakai cadar ke kajian dapat melibatkan ranah hukum. Penyebab adanya laporan hingga dilakukannya proses penyelidikan tersebut karena tindakan tersebut dilakukan oleh seorang laki-laki.

c) *Consequences*

Konsekuensi pada teks berita kedelapan dapat dilihat melalui kalimat berikut:

"Ustaz Hannan Attaki selaku pengisi acara di kajian tersebut juga akan dimintai keterangan oleh pihak kepolisian."

"Selain Ustaz Hanan Attaki, Polda Metro Jaya mengagendakan pemanggilan pemeriksaan terhadap Wanda Harra

selaku terlapor. Pemeriksaan dijadwalkan pada Kamis, 29 Agustus 2024.”

"Kemudian nanti para pihak dari EO akan diperiksa juga, kemudian pengisi materi dalam acara tersebut akan diperiksa, kemudian beberapa peserta kegiatan," katanya.”

Kalimat di atas menyebutkan bahwa polisi juga akan meminta keterangan dari Ustaz Hanan Attaki sebagai pengisi acara kajian. Kemudian Polda Metro Jaya akan memanggil Wanda Harra untuk pemeriksaan yang diagendakan pada 29 Agustus 2024. Selain itu, penyelenggara kajian dan beberapa peserta kajian juga akan diperiksa polisi. Hal tersebut merupakan konsekuensi dari tindakan Wanda Harra yang datang ke kajian dengan memakai cadar, padahal Wanda Harra merupakan laki-laki.

I. Judul Berita “Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina – Shandy Purnamasari Akan Diperiksa”

Tabel 12 Analisis Framing Berita “Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina – Shandy Purnamasari Akan Diperiksa”

Framing Device	Reasoning Devices
Metaphors: -	Roots: Pelapor melihat postingan Insta Story @wanda_haraa bahwa terlapor datang ke kajian agama dari seorang Ustaz. Terlihat bahwa terlapor menggunakan pakaian bercadar dan duduk di barisan perempuan. Padahal terlapor adalah laki-laki.
Catchphrases: -	
Exemplaar: Laporan terkait dugaan penistaan agama yang melibatkan Wanda Harra diatur dalam Pasal 156 (a) KUHP.	
Depiction: Pelapor mengetahui kehebohan Wanda Harra yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Warganet juga mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.	Appeals to principle: Kasus Wanda Harra yang menggunakan cadar ke kajian sedang diusut oleh polisi.

Visual image: Foto yang menunjukkan wajah Wanda Harra.	Consequences: Artis yang hadir ke kajian dengan Wanda Harra seperti Nagita Slavina, Shahnaz Shadiqah, dan Shandy Purnamasari juga akan diperiksa. Wanda Harra diagendakan pemeriksaan pada 29 Agustus 2024. Sejumlah peserta kajian, penyelenggara kajian, dan pengisi materi juga akan dimintai keterangan.
---	---

1) Framing Devices (Perangkat Framing)

a) *Exemplar*

Exemplar dalam teks berita ini sama dengan berita sebelumnya dan terlihat pada kalimat berikut:

“Irwansyah alias Wanda Harra dilaporkan atas dugaan penistaan agama sebagaimana Pasal 156 (a) KUHP.”

Kalimat ini mengaitkan isu dengan fakta dalam ranah hukum, di sini disebutkan pasal yang dikenakan kepada Wanda Harra. Sehingga menunjukkan bahwa laporan tersebut bukan hanya tuduhan semata, namun terdapat pasal yang mengaturnya. Berdasarkan kalimat tersebut terlihat bahwa laporan terkait tindakan Wanda Harra ini memiliki dasar hukum yang jelas. Penyebutan nama terlapor dan pasal hukum memberikan kredibilitas terhadap kasus yang diberitakan dan memperkuat framing bahwa kasus ini juga melibatkan hukum. Akan tetapi Detik.com menuliskan kata “dugaan” yang berarti Wanda Harra belum terbukti bersalah secara hukum.

b) *Depiction*

Depiction pada teks berita ini sama dengan sebelumnya yang terlihat dalam kalimat berikut:

“Dia menjelaskan, pelapor awalnya mengetahui kehebohan Wanda Harra yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Saat itu banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.”

Pada kalimat tersebut menggunakan kata “kehebohan” yang menggambarkan situasi sosial terhadap tindakan Wanda Harra yang memakai cadar saat kajian agama. Melalui kalimat tersebut terlihat bahwa reaksi yang muncul saat itu adalah banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa. Hal ini memberikan gambaran terkait respon masyarakat terhadap isu tersebut. Serta membangun persepsi bahwa tindakan tersebut akan menarik perhatian masyarakat luas.

c) *Visual image*

Gambar 9 Foto Wanda Harra



Pada berita kesembilan yang dimuat oleh media Detik.com ini menggunakan foto yang menampilkan wajah Wanda Harra. Foto tersebut menunjukkan dengan jelas wajah Wanda Harra yang sedang menjadi topik dalam berita.

1) Reasoning Devices (Perangkat Penalaran)

a) *Roots*

Roots atau analisis kausal pada teks berita ini terlihat pada kalimat berikut:

"Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pelapor, kronologisnya, pelapor melihat di sebuah akun Instagram, ada dipostingan Insta Story nama akunnya adalah @wanda_haraa bahwa ada Saudara I atau terlapor alias W ini mengikuti sebuah kajian agama dari seorang Ustaz di sebuah tempat di Jakarta Selatan di gedung Menara 165," kata Ade Ary."

"Kemudian, yang pelapor saksikan, terlapor ini saat mengikuti kajian itu memakai pakaian busana muslim, menggunakan kerudung, menggunakan cadar, kemudian duduk di barisan wanita atau perempuan ya. Di mana, sepengetahuan pelapor, Saudara I alias W adalah seorang laki-laki," katanya.

Detik.com mengutip ucapan Ade Ary selaku polisi yang menjelaskan akar atau penyebab dari munculnya kontroversi dan laporan hukum terkait Wanda Harra. Disebutkan bahwa pelapor melihat postingan Insta Story di akun Instagram @wanda_haraa yang menampilkan terlapor sedang mengikuti kajian seorang Ustaz di Gedung Menara 165, Jakarta Selatan. Berdasarkan penjelasan tersebut pelapor menyaksikan ketika mengikuti kajian tersebut terlapor menggunakan pakaian bercadar dan duduk di barisan perempuan. Padahal yang terlapor merupakan seorang laki-laki. Hal inilah yang menjadi penyebab munculnya kontroversi dan laporan terkait Wanda Harra atas aksinya tersebut.

b) *Appeals to principle*

Klaim moral yang terdapat pada teks berita ini terlihat dalam kalimat berikut:

“Polisi masih mengusut kasus fashion stylist Wanda Harra yang bercadar di kajian Ustaz Hanan Attaki.”

Kalimat di atas menunjukkan bahwa tindakan Wanda Harra yang datang ke kajian dengan memakai cadar juga melibatkan ranah hukum. Penyebab adanya laporan hingga proses penyelidikan tersebut karena tindakan tersebut dilakukan oleh seorang laki-laki.

c) *Consequences*

Konsekuensi pada teks berita ini terlihat dalam kalimat berikut:

“Dalam video yang beredar, terlihat artis yang ikut kajian bersama Wanda Harra adalah Nagita Slavina, Shahnaz Shadiqah, juga ada Shandy Purnamasari. Ade Ary membenarkan nama-nama tersebut termasuk yang akan dimintai keterangan.”

Kalimat tersebut menjelaskan bahwa dalam video yang beredar terkait Wanda Harra yang datang ke kajian dengan memakai cadar tersebut terlihat beberapa artis seperti Nagita Slavina, Shahnaz Shadiqah, dan Shandy Purnamasari ikut kajian bersama Wanda

Harra. Beberapa artis tersebut juga akan dimintai keterangan oleh polisi.

“Polisi juga telah menjadwalkan pemeriksaan terhadap Wanda Harra. Pemeriksaan diagendakan pada Kamis, 29 Agustus 2024.”

Konsekuensi yang diterima Wanda Harra terkait tindakannya tersebut yaitu akan dilakukan pemeriksaan yang dijadwalkan pada Kamis, 29 Agustus 2024. Hal ini menunjukkan bahwa polisis masih terus melakukan penyelidikan terhadap kasus ini.

“Kemudian nanti para pihak dari EO akan diperiksa juga, kemudian pengisi materi dalam acara tersebut akan diperiksa, kemudian beberapa peserta kegiatan,” katanya.”

Disebutkan bahwa pihak EO selaku penyelenggara kajian, pengisi materi, dan beberapa peserta kegiatan juga akan diperiksa. Terlihat bahwa polisi sedang melakukan pendalaman melalui pemeriksaan terhadap para saksi terkait peristiwa tersebut.

Hasil Analisis Framing

Berdasarkan analisis framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani terhadap sembilan berita kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra karena hadir ke kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar dan duduk di saf perempuan, padahal Wanda Harra seorang laki-laki ini peneliti menemukan bahwa Detik.com cenderung memberitakan upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menangani laporan kasus tersebut. Detik.com memberitakan awal peristiwa tersebut dilaporkan ke Bareskrim Polri dan proses penyelidikan seperti pemeriksaan terhadap saksi, olah TKP (Tempat Kejadian Perkara), dan agenda pemanggilan Wanda Harra sebagai terlapor.

Pada berita yang telah dianalisis terlihat bahwa Detik.com memberitakan peristiwa tersebut sebagai pelanggaran dalam ranah agama dan hukum. Hal ini terlihat dari judul, kutipan, dan narasi berita yang menyebutkan bahwa tindakan Wanda Harra dinilai telah

menyalahgunakan wewenang sebagai laki-laki, membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung, serta telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama sebagaimana tercantum dalam Pasal 156a KUHP. Hal tersebut karena tindakan Wanda Harra yang datang ke kajian dengan memakai cadar dan duduk di saf perempuan, padahal dirinya merupakan laki-laki. Selain itu, terdapat kutipan pernyataan dari pihak kepolisian yang menjelaskan tahapan penyelidikan terkait kasus tersebut. Disebutkan bahwa dalam tahap penyelidikan, polisi akan melakukan pemeriksaan terhadap pihak Event Organizer (EO), manajemen gedung, pengisi materi, beberapa peserta kegiatan, serta Wanda Harra sebagai terlapor. Polisi juga telah melakukan olah Tempat Kejadian Perkara (TKP). Hal ini menjadi konsekuensi atas tindakan Wanda Harra tersebut.

Detik.com mengkonstruksi realitas dari peristiwa ini dengan menonjolkan bagaimana kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra ditangani oleh pihak kepolisian. Pada pemberitaan kasus tersebut, Detik.com menghadirkan narasumber dari pihak pelapor dan aparat hukum. Sedangkan dari pihak terlapor, media ini menuliskan teks permintaan maaf Wanda Harra yang telah diunggah melalui sosial media. Hal tersebut menunjukkan bahwa Detik.com berimbang dalam menyajikan berita terkait kasus tersebut. Detik.com melihat perilaku Wanda Harra sebagai tindakan yang melanggar, sehingga perlu dilakukan penyelidikan. Akan tetapi pada kasus tersebut Detik.com belum menetapkan Wanda Harra sebagai tersangka. Sebab kasus ini masih dugaan, sehingga diperlukan penyelidikan lebih lanjut oleh pihak kepolisian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis melalui framing model William A. Gamson dan Andre Modigliani, peneliti memperoleh kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah. Data yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu berita mengenai dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra terkait tindakannya yang hadir ke kajian dengan memakai cadar dan duduk di saf perempuan, padahal Wanda Harra merupakan laki-laki. Berdasarkan analisis terhadap sembilan berita dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Detik.com cenderung memberitakan upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menangani laporan terkait kasus dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra. Kemudian Detik.com memberitakan tindakan Wanda Harra yang hadir ke kajian Ustaz Hanan Attaki sebagai pelanggaran dalam ranah agama dan hukum. Hal tersebut terlihat dari judul, kutipan, dan narasi yang digunakan dalam berita. Detik.com berimbang dalam menyajikan berita dugaan penistaan agama oleh Wanda Harra karena menghadirkan narasumber dari pihak pelapor, pihak berwajib, dan pihak terlapor berupa teks permintaan maaf Wanda Harra yang diunggah di media sosial.

B. Saran

Penelitian mengenai analisis framing terhadap berita di media online ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan untuk penelitian berikutnya supaya lebih baik, yaitu:

1. Bagi media massa, khususnya media online agar terus menjaga keberimbangan dalam menyajikan informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat. Sebab media online menjadi alternatif bagi masyarakat dalam mencari informasi dengan mudah.
2. Bagi penelitian selanjutnya, apabila kelak skripsi ini digunakan sebagai rujukan, maka peneliti berharap supaya penelitian selanjutnya dapat

mengembangkan cara menganalisis berita yang digunakan. Serta dapat menggunakan media lain agar pemahaman terkait framing oleh suatu media dapat meningkat. Selain itu dapat menggunakan teori analisis framing lainnya yang disesuaikan dengan isu yang akan diteliti. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan secara hukum apakah peristiwa tersebut merupakan tindak pidana penistaan agama.

3. Bagi pembaca, supaya menyaring informasi yang diperoleh dari media.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Jaya.
- Barus, Sedia. 2010. *Jurnalistik: Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta.
- Fandi, Haryanto Al. 2021. *Pengantar Jurnalistik*. Yogyakarta: Bildung.
- Fikri A.R, M. 2018. *Sejarah Media: Transformasi, Pemanfaatan, dan Tantangan*. Malang: UB Press.
- Hakim, Lukman. 2021. *Teknik Reportase: Dimensi Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana.
- Junaedi, Fajar. 2013. *Jurnalisme Penyiaran Dan Reportase Televisi*. Jakarta: Prenadama Group.
- Kusmawa, Dadang. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Lesmana, Fani. 2017. *Feature: Tulisan Jurnalistik Yang Kreatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muhtadi, Asep Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Nasrullah, Rulli. 2020. *Metode Penelitian Jurnalisme: Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Qorib, Fathul. 2018. *Teknik Reportase dan Penulisan Berita*. Malang: Intrans Publishing.
- Romli, Asep. 2018. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sobur, Alex. 2001. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Strauss, Ansel, and Juliet Corbin. 2003. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sumadiria, A. 2016. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Suryawati, Indah. 2014. *Jurnalistik Suatu Pengantar: Teori & Praktik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Tamburaka, Apriadi. 2013. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yunus, Syarifudin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sumber E-Book

- Susanti, Sri. 2016. *Pendidikan Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.
- Pamuji, Eko. 2019. *Media Cetak vs Media Online (Perspektif Manajemen dan Bisnis Media Massa)*. Surabaya: Unitomo Press.

Sumber Jurnal:

- Akbar, Irwan Ahmad. 2019. "Dinamika Kasus Penistaan Agama di Indonesia: (Polemik Pemaknaan Ayat-Ayat Penistaan dan UU Penodaan Agama)." *QOF*, 3(1).
- Amartiya, Suci Ayu Rhasmi, Amin Sihabuddin, and Anang Walian. 2024. "Framing Pemberitaan Holywings di Detik.Com." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial Politik*, 01(04).
- Aziz, Abdul. 2018. "Pandangan Islam Terhadap Pasal Penistaan Agama." *Istidlal: Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2(2).
- Bernard, Marihot and P.L. Tobing. 2023. "Penerapan Pasal 156a KUHP sebagai Delik Penodaan Agama." *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(9).
- Butsi, Febry Ichwan. 2019. "Mengenal Analisis Framing: Sejarah dan Metodologi." *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Communique*, 1(2).
- Hatta, Muhammad, Zulfan, and Husni. 2021. "Kejahatan Penistaan Agama dan Konsekuensi Hukumnya." *Al-Adl: Jurnal Hukum*, 13(2).

- Herman, Achmad, and Jimmy Nurdiansa. 2010. "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina Dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 8(2).
- Mantri, Yaya Mulya. 2022. "Kasus Penistaan Agama pada Berbagai Era dan Media di Indonesia." *Jurnal Agama dan Sosial-Humaniora*, 1(3).
- Rani, Ni Luh Ratih Maha. 2013. "Persepsi Jurnalis dan Praktisi Humas terhadap Nilai Berita." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1).
- Setiabudi, Mukhlisa, Muliadi Mau, and Tuti Bahfiarti. 2022. "Framing Berita Penistaan Agama M. Kece Dalam Portal Berita Kompas.Com Edisi Agustus 2021." *Jurnal Jurnalisa*, 8(1).
- Sinaga, Josephine Halcynon. 2023. "Media Massa: Proses Sosialisasi, Kultur, dan Pendidikan Indonesia." *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 29(1).
- Susilawati, Firda, and Djudjur Luciana Radjagukguk. 2020. "Strategi Pemberitaan Detik.com Dalam Penyebaran Berita Viral di Website www.detik.com." *Jurnal Ilmu dan Budaya*, 41(68).
- Syarif, Muhammad. 2023. "Penistaan Agama Dalam Hukum Islam (Study Analisis Yuridis di Indonesia)." *Nizam: Jurnal Islampedia*, 2(1).
- Wahyuni, Fitri. 2021. "Sanksi Bagi Penistaan (Penodaan) Terhadap Agama Dalam Perspektif Hukum Pidana Indonesia dan Hukum Pidana Islam." *Jurnal Hukum Das Sollen*, 1(1).

Sumber Internet:

- Detikcom. 2021. "Detikcom: Company Profile." dalam <https://detiknetwork.com/logo/logo/pdf-Company-Profile-detikcom-2021.pdf>, diakses pada 02 Mei 2025.
- Fadilah, Kurniawan. 2024. "Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro Jaya" dalam <https://news.detik.com/berita/d-7500555/kasus-wanda-harra-pakai-cadar-di-kajian-dilimpahkan-ke-polda-metro>, diakses pada 09 Maret 2025.
- Fadilah, Kurniawan. 2024. "Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi" dalam <https://news.detik.com/berita/d->

[7500616/buntut-pakai-cadar-di-kajian-agama-wanda-harra-akan-diperiksa-polisi](https://news.detik.com/berita/d-7500616/buntut-pakai-cadar-di-kajian-agama-wanda-harra-akan-diperiksa-polisi), diakses pada 11 Maret 2025.

Fadilah, Kurniawan. 2024. “Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian” dalam <https://news.detik.com/berita/d-7500656/polisi-panggil-eo-manajemen-gedung-terkait-wanda-harra-bercadar-di-kajian>, diakses pada 13 Maret 2025.

Fadilah, Kurniawan. 2024. “Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi” dalam <https://news.detik.com/berita/d-7500713/usut-kasus-wanda-harra-bercadar-polisi-cek-tpk-dan-periksa-4-saksi>, diakses pada 17 Maret 2025.

Fadilah, Kurniawan. 2024. “Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan” dalam <https://news.detik.com/berita/d-7500983/kronologi-wanda-harra-bercadar-di-kajian-agama-berujung-dipolisikan>, diakses pada 21 Maret 2025.

R, Amelia Mei. 2024. “Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina-Shandy Purnamasari Akan Diperiksa” dalam <https://news.detik.com/berita/d-7506612/kasus-wanda-harra-bercadar-nagita-slavina-shandy-purnamasari-akan-diperiksa>, diakses pada 12 April 2025.

Naibaho, Rumondang. 2024. “Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim” dalam <https://news.detik.com/berita/d-7455687/pakai-cadar-ke-kajian-ustaz-hanan-attaki-wanda-harra-dilaporkan-ke-bareskrim>, diakses pada 07 Maret 2025.

Noviansah, Wildan. 2024. “Polisi Periksa Wanda Harra soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan” <https://news.detik.com/berita/d-7505435/polisi-periksa-wanda-harra-soal-dugaan-penistaan-agama-pekan-depan>, diakses pada 24 Maret 2025

Noviansah, Wildan. 2024. “Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki soal Wanda Harra Bercadar” dalam <https://news.detik.com/berita/d-7505465/polisi-akan-minta-keterangan-ustaz-hanan-attaki-soal-wanda-harra-bercadar>, diakses pada 09 April 2025.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita “Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim”

detiknews

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum

detikNews / Berita

Pakai Cadar ke Kajian Ustaz Hanan Attaki, Wanda Harra Dilaporkan ke Bareskrim

Rumondang Naibaho - detikNews

Rabu, 24 Jul 2024 20:42 WIB



Advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah melaporkan Wanda Harra ke Bareskrim (Rumondang Naibaho/detik.com)

Jakarta - Fashion stylist, Wanda Harra alias Irwansyah, dilaporkan ke Bareskrim Polri. Pelaporan ini buntut kehadirannya di acara kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar yang viral di media sosial.

Laporan itu dilayangkan oleh seorang advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah. Rizky mengaku melaporkan Wanda Harra dalam kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.

"Insyallah hari ini agenda kami adalah melaporkan saudara Irwansyah tersebut dengan dugaan tindak pidana penistaan agama," kata Muhammad Rizky di gedung Bareskrim Polri, Jakarta Selatan, Rabu (24/7/2024).

detiknews

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung. Menurut dia, Wanda juga telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.

Baca juga:
Ide Padu Padan Outfit dan Hijab ala Zaskia Sungkar dan Sashfir untuk Lebaran

"Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalah guna yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan," ucap Rizky.

ADVERTISEMENT



Pembunuh Prostat Ditemukan! Para Pria Harus Membacanya Sekarang!

Padahal, kata dia, Wanda Harra itu adalah pria. Maka dari itu, dia menilai Wanda telah menyalahgunakan wewenang sebagai seorang laki-laki.

"Insyallah menurut kajian kami, itu (perbuatan Wanda Harra) sudah masuk ke delik pidana terkait dugaan hukum bahwasanya beliau sudah melakukan penistaan agama," ujar Rizky.

Setelah delapan jam berkonsultasi dengan penyidik di Bareskrim Polri, Rizky menyebut laporannya diterima. Dia menyebut mulanya sempat ada perbedaan pandangan antara penyidik dan pihaknya.

"Tadi kami sudah diskusi, konsultasi, koordinasi, bahkan ada perdebatan yang cukup sengit dengan teman-teman penyidik yang awalnya berbeda persepsi namun akhirnya alhamdulillah pada akhirnya kita bersepakat dan laporan kami diterima," ungkap dia.

"Dan secara resmi mulai hari ini Wanda Harra beserta gengnya dengan turut serta itu sudah resmi kami laporkan dan laporannya diterima," pungkask dia.

detiknews

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Laporan itu terregistrasi dengan nomor laporan 1/PB/247/VII/2024/SPKT/BARESKRIM POLRI tertanggal 24 Juli 2024. Ia melaporkan Wanda Harra atau Pasiel 116 a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan.

Rizky juga meminta penyidik memeriksa sejumlah artis yang datang ke kajian bersama Wanda Harra.

"Si Irwansyah ini atau Wanda Harra itu datang ke kajian tidak sendiri, ada beberapa orang, banyak artis juga disana. Kami menyampaikan juga kepada penyidik bahwa yang hadir rombongan mereka itu harus turut diperiksa," pungkask dia.

Selanjutnya, Wanda Harra nanti dipertimbangkan di media sosial. Dia diketahui memakai cadar ke pengajian Ustaz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan yang bukan muslim.

Atas kejadian ini, akun Instagram @syah_amanah sebagai penyelenggara kajian meminta maaf. Sebab, tidak mengetahui sosok di balik orang bercadar bersama rombongan artis Nagita Slavina, Sandy Purnamasari, dan Syahruz Gadikah.

Wanda Harra pun telah menyatakan permintaan maaf melalui media sosial pribadinya.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Saya Wanda Harra dari hati yang paling dalam mohon maaf atas sebesar-besarnya atas keghaduhan ini, dalam kajian yang diselenggarakan oleh Ustadz Hanan Attaki kemarin.

Atas kejadian yang terjadi karena perbuatan saya, yang menyenggung banyak pihak kepada saya. Saya menyadari ini adalah kesalahan saya. Saya juga sudah berkomunikasi dengan Ustadz Hanan Attaki dan meminta maaf kepada beliau dan seluruh panitia, dan juga meminta maaf kepada teman-teman yang ikut beribadah dalam kejadian ini.

Terima kasih sudah mengingatkan saya. Tapi kurangnya ilmu saya sehingga saya tidak berpikir panjang dalam bertindak dan kejadian ini.

Kepada seluruh masyarakat Indonesia saya benar-benar minta maaf. Saya sadar kejadian ini semua adalah teguran dari Allah.

Sekali lagi, maaf saya dari lubuk hati yang paling dalam. Mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya dan teman-teman saya yang telah okakan saya sebagai manusia yang lebih baik.

Mohon saya ya Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Atas kejadian yang terjadi karena perbuatan saya, yang menyenggung banyak pihak kepada saya. Saya menyadari ini adalah kesalahan saya. Saya juga sudah berkomunikasi dengan Ustadz Hanan Attaki dan meminta maaf kepada beliau dan seluruh panitia, dan juga meminta maaf kepada teman-teman yang ikut beribadah dalam kejadian ini.

Terima kasih sudah mengingatkan saya. Tapi kurangnya ilmu saya sehingga saya tidak berpikir panjang dalam bertindak dan kejadian ini.

Kepada seluruh masyarakat Indonesia saya benar-benar minta maaf. Saya sadar kejadian ini semua adalah teguran dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Sekali lagi, maaf saya dari lubuk hati yang paling dalam. Mohon dibukakan pintu maaf yang sebesar-besarnya dan teman-teman saya yang telah okakan saya sebagai manusia yang lebih baik.

Mohon saya ya Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 2 Berita “Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro Jaya”

detiknews 🔍 LIVE

[Home](#) [Berita](#) [Jabodetabek](#) [Internasional](#) [Hukum](#)

Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro

Kurniawan Fadilah - detikNews
Rabu, 21 Agu 2024 10:18 WIB



Gedung Polda Metro Jaya (Andhika Prasetya/detikcom)

Jakarta - Bareskrim Polri melimpahkan laporan terkait *fashion stylist* Wanda Harra ke Polda Metro Jaya. Wanda Harra sebelumnya dilaporkan atas dugaan penistaan agama karena memakai cadar ke kajian Ustaz Hanan Attaki.

"Ditreskrimum Polda Metro Jaya Subdit Kamneg itu telah menerima limpahan ya, limpahan laporan polisi dari Bareskrim Polri tentang dugaan penistaan agama, sebagaimana diatur di Pasal 156a KUHP," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Jakarta, Rabu (21/8/2024).

Kasus ini dilaporkan oleh advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah pada Rabu (24/7) lalu. Dalam laporan tersebut, pelapor melaporkan Wanda Harra terkait **dugaan penistaan agama**.

ADVERTISEMENT

"Pelapornya Saudara MRA, kemudian terlapornya adalah Saudara I alias W," katanya.

Polda Metro Jaya saat ini masih mengusut kasus tersebut. Empat orang saksi diperiksa.

detiknews 🔍 LIVE

[Home](#) [Berita](#) [Jabodetabek](#) [Internasional](#) [Hukum](#)

Wanda Harra Dilaporkan

Fashion stylist Wanda Harra alias Irwansyah dilaporkan ke Bareskrim Polri. Pelaporan ini buntut kehadirannya di acara kajian Ustaz Hanan Attaki dengan memakai cadar yang viral di media sosial.

Laporan itu dilayangkan oleh seorang advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah. Rizky mengaku melaporkan **Wanda Harra** dalam kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.

"Inshaallah hari ini agenda kami adalah melaporkan saudara Irwansyah tersebut dengan dugaan tindak pidana penistaan agama," kata Muhammad Rizky di gedung Bareskrim Polri, Jakarta Selatan, Rabu (24/7/2024).

Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung. Menurut dia, Wanda juga telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.

"Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalah guna yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan," ucap Rizky.

Padahal, menurut dia, Wanda Harra itu adalah pria. Maka dia menilai Wanda telah menyalahgunakan wewenang sebagai seorang laki-laki.

Baca Juga:
Kapolda Metro Pimpin Sertijab Karo SDM, Dirbinmas, hingga Kapolres Tangsel

"Inshaallah menurut kajian kami, itu (perbuatan Wanda Harra) sudah masuk ke delik pidana terkait dugaan hukum bahwasanya beliau sudah melakukan penistaan agama," ujar Rizky.

Setelah delapan jam berkonsultasi dengan penyidik di Bareskrim Polri, Rizky menyebutkan laporannya diterima. Menurut dia, mulanya sempat ada perbedaan pandangan antara penyidik dan pihaknya.

"Tadi kami sudah diskusi, konsultasi, koordinasi, bahkan ada perdebatan yang cukup sengit dengan teman-teman penyidik yang awalnya berbeda persepsi namun akhirnya alhamdulillah pada akhirnya kita bersepakat dan laporan kami diterima," ungkap dia.

"Dan secara resmi mulai hari ini Wanda Harra beserta gengnya dengan turut serta itu sudah resmi kami laporkan dan laporannya diterima," pungkas dia.

Laporan itu teregistrasi dengan nomor laporan LP/B/247/VII/2024/SPKT/BARESKRIM POLRI tertanggal 24 Juli 2024. Ia melaporkan Wanda Harra atas Pasal 156 a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan.

Lampiran 3 Berita “Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi”

detiknews Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi

Kurniawan Faridiah - detikNews
Rabu, 21 Agu 2024 10:55 WIB



Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi. (Foto: dok. Polda Metro Jaya)

Jakarta - Kasus Wanda Harra memakai cadar di kajian Ustadz Hanan Attaki berbuntut panjang. Wanda Harra yang merupakan *fashion stylist* itu akan diperiksa polisi.

"Ya nanti itu (terlapor dipanggil). Mungkin dalam beberapa minggu ke depannya," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan, Rabu (21/8/2024).

Ade Ary mengatakan pihaknya masih mengumpulkan keterangan sejumlah saksi terkait kasus tersebut. Wanda Harra akan diminta keterangan terkait aksinya memakai cadar dalam kajian tersebut.

ADVERTISEMENT



"Kemudian, kewajiban kami selaku penyidik, melakukan pendalaman dalam tahap penyelidikan melalui pengambilan keterangan, pengambilan klasifikasi dari pelapor, kemudian saksi-saksi yang dijelaskan oleh pelapor, cek TKP, hingga akhirnya nanti terlapor juga akan dipanggil," jelasnya.

Wanda Harra sebelumnya dilaporkan terkait dugaan penistaan agama ke Bareskrim Polri. Oleh Bareskrim Polri, kasus ini kemudian dilimpahkan ke Polda Metro Jaya.

ADVERTISEMENT



Baca Juga:
Kasus Wanda Harra Pakai Cadar di Kajian Dilimpahkan ke Polda Metro

"Ditreskrim Polda Metro Jaya Subdit Kamneg itu telah menerima limpahan ya, limpahan laporan polisi dari Bareskrim Polri tentang dugaan penistaan agama, sebagaimana diatur di Pasal 156a KUHP," kata Ade Ary.

Kasus ini dilaporkan oleh advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah pada Rabu (24/7) lalu. Dalam laporan tersebut, penistaan dilakukan Wanda Harra terkait.

"Pelapornya Saudara MRA, kemudian terlapornya adalah Saudara I alias W," katanya.

Polda Metro Jaya saat ini masih mengusut kasus tersebut. Empat orang saksi diperiksa.

detiknews Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Wanda Harra Dilaporkan

Fashion stylist Wanda Harra alias Irwansyah dilaporkan ke Bareskrim Polri. Pelaporan ini buntut kehadirannya di acara kajian Ustadz Hanan Attaki dengan memakai cadar yang viral di media sosial.

Laporan itu dilayangkan oleh seorang advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah. Rizky mengaku melaporkan Wanda Harra dalam kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.

ADVERTISEMENT



saudara Irwansyah tersebut dengan dugaan tindak pidana penistaan agama," kata Muhammad Rizky di gedung Bareskrim Polri, Jakarta Selatan, Rabu (24/7/2024).

Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung. Menurut dia, Wanda juga telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.

ADVERTISEMENT



"Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalahgunaan yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustadz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan," ucap Rizky.

Baca Juga:
Pria Dijambret di Jakpus hingga Tewas Terjatuh dari Motor

Padahal, menurut dia, Wanda Harra itu adalah pria. Maka dari itu, dia menilai Wanda telah menyalahgunakan wewenang sebagai seorang laki-laki.

"Insyaallah menurut kajian kami, itu (perbuatan Wanda Harra) sudah melanggar hukum berdasarkan pasal penistaan agama," ujar Rizky.

Setelah delapan jam berkonsultasi dengan penyidik di Bareskrim Polri, Rizky mengatakan laporannya diterima. Menurut dia, mulanya sempat ada perbedaan pandangan antara penyidik dan pihaknya.

"Tadi kami sudah diskusi, konsultasi, koordinasi, bahkan ada perdebatan yang cukup sengit dengan teman-teman penyidik yang awalnya berbeda persepsi, namun akhirnya alhamdulillah pada akhirnya kita bersepakat dan laporan kami diterima," ungkap dia.

"Dan secara resmi mulai hari ini Wanda Harra beserta gengnya dengan turut serta itu sudah resmi kami laporkan dan laporannya diterima," pungkias dia.

Laporan itu teregistrasi dengan nomor laporan LP/8/247/VII/2024/SPKTRABARESKRIM POLRI tertanggal 24/7/2024. Wanda Harra dilaporkan atas Pasal 156 a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan.

Lampiran 4 Berita “Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian”

detiknews HOME BERITA JABODETABEK INTERNASIONAL HUKUM

Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian

Kurniawan Fadilah - detikNews
Rabu, 21 Agu 2024 11:11 WIB



Gedung Mapolda Metro Jaya (Arndhika Prasetya/detikcom)

Jakarta - Polda Metro Jaya mulai mengusut kasus dugaan penistaan agama yang dilakukan *fashion stylish Wanda Harra*. Dalam waktu dekat, polisi akan memanggil *event organizer* selaku penyelenggara kajian.

"Tahapannya, dalam waktu dekat, EO dulu sebagai penyelenggara kegiatan. Manajemen gedung, itu juga akan dilakukan klarifikasi, hingga terlapor, terlapor akan dipanggil. Supaya ceritanya menjadi utuh," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Rabu (21/8/2024).

Polisi juga akan memanggil Wanda Harra karena aksinya memakai cadar ke kajian **Ustaz Hanan Attaki**. Pemanggilan terhadap Wanda Harra akan dilakukan dalam waktu dekat.

ADVERTISEMENT



"Ya nanti itu (terlapor dipanggil). Mungkin dalam beberapa minggu ke depannya," kata Ade Ary.

Kasus ini sebelumnya dilaporkan ke Bareskrim Polri. Oleh Bareskrim Polri, kasus yang dilaporkan advokat Muhammad Rizky ini kemudian dilimpahkan ke Polda Metro Jaya.

detiknews HOME BERITA JABODETABEK INTERNASIONAL HUKUM

"Ditreskrimum Polda Metro Jaya Subdit Kamneg itu telah menerima limpahan ya, limpahan laporan polisi dari Bareskrim Polri tentang dugaan penistaan agama, sebagaimana diatur di Pasal 156a KUHP," kata Ade Ary.

Kasus ini dilaporkan oleh advokat bernama Muhammad Rizky Abdullah pada Rabu (24/7) lalu. Dalam laporan tersebut, pelapor melaporkan Wanda Harra terkait dugaan penistaan agama.

"Pelapornya Saudara MRA, kemudian terlapornya adalah Saudara I alias W," katanya.

Baca juga:
Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi

Polda Metro Jaya saat ini masih mengusut kasus tersebut. **Empat orang saksi diperiksa.**

Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung. Menurut dia, Wanda juga telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.

"Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalah guna yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustaz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan," ucap Rizky di Bareskrim, Rabu (24/7).

Setelah delapan jam berkonsultasi dengan penyidik di Bareskrim Polri, Rizky menyebut laporannya diterima. Dia menyebut mulanya sempat ada perbedaan pandangan antara penyidik dan pihaknya.

"Tadi kami sudah diskusi, konsultasi, koordinasi, bahkan ada perdebatan yang cukup sengit dengan teman-teman penyidik yang awalnya berbeda persepsi namun akhirnya alhamdulillah pada akhirnya kita bersepakat dan laporan kami diterima," ungkap dia.

"Dan secara resmi mulai hari ini Wanda Harra beserta gengnya dengan turut serta itu sudah resmi kami laporkan dan laporannya diterima," pungkas dia.

Laporan itu teregistrasi dengan nomor laporan LP/B/247/VII/2024/SPKT/BARESKRIM POLRI tertanggal 24 Juli 2024. Ia melaporkan Wanda Harra atas Pasal 156 a KUHP tentang Tindak Pidana terhadap Agama dan Kepercayaan.

Lampiran 5 Berita “Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi”

detiknews

q u

Home

Berita

Jabodetabek

Internasional

Hukum

detik

Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TKP dan Periksa 4 Saksi

Kurniawan Fadilah - detikNews

Rabu, 21 Agu 2024 11:30 WIB



Gedung Markas Polda Metro Jaya (Foto: Andhika Prasetya/detikcom)

Jakarta - Polda Metro Jaya menyelidiki kasus dugaan penistaan agama Wanda Harra yang memakai cadar di kajian Ustadz Hanan Attaki. Sejauh ini polisi telah memeriksa 4 orang saksi dan juga melakukan pengecekan ke tempat kejadian perkara (TKP).

"Saat ini, Subdit Kamneg terus melakukan pendalaman. Ada 4 orang yang sudah dilakukan klasifikasi dalam tahap penyelidikan. Kemudian, TKP juga sudah dicek," ungkap Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan, Rabu (21/8/2024).

Ade Ary menjelaskan 4 orang saksi tersebut salah satunya adalah pelapor. Dalam waktu dekat, polisi juga menjadwalkan pemeriksaan terhadap saksi-saksi lainnya.

ADVERTISEMENT

"Empat saksi, 1 dari pelapor, kemudian 3 saksi lainnya. Nanti kami pastikan 3 saksi ini pihak yang mana," katanya.

"Dalam waktu dekat, EO penyelenggara kegiatan kajian ini akan dilakukan klarifikasi juga," tambahnya.

detiknews

LIVE

Home

Berita

Jabodetabek

Internasional

Hukum

Today's Recap

Update setiap jam 9 malam

Wanda Harra Akan Diperiksa

Sebelumnya, Ade Ary menyampaikan pihaknya juga akan **memanggil Wanda Harra** untuk diperiksa. Pemeriksaan terhadap Wanda Harra dijadwalkan dalam waktu dekat.

"Ya nanti itu, tahapannya EO dulu sebagai penyelenggara, manajemen gedung, setelah itu baru terlapor. Mungkin dalam beberapa minggu ke depannya. Nanti kami *update*," cetusnya.

Baca juga:

Polisi Panggil EO-Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian

Wanda Harra sebelumnya dilaporkan terkait dugaan penistaan agama ke Bareskrim Polri. Oleh Bareskrim Polri, kasus ini kemudian dilimpahkan ke Polda Metro Jaya.

Dugaan Penistaan Agama

Wanda Harra dilaporkan oleh seorang advokat Muhammad Rizky Abdullah. Rizky mengaku melaporkan **Wanda Harra** dalam kapasitas pribadi dan umat Islam se-Indonesia.

"Insyaallah hari ini agenda kami adalah melaporkan saudara Irwansyah tersebut dengan dugaan tindak pidana penistaan agama," kata Muhammad Rizky di gedung Bareskrim Polri, Jakarta Selatan, Rabu (24/7).

Rizky menilai perbuatan Wanda Harra telah membuat umat Islam sakit hati dan tersinggung. Menurut dia, Wanda Harra juga telah melakukan dugaan tindak pidana penistaan agama.

"Di dalam undang-undang ataupun pasal penistaan agama itu ada tercantum yang namanya penyalahgunaan yang bersangkutan sudah pakai cadar, sudah pakai hijab, sudah pakai jilbab, dan datang ke kajian Ustadz Hanan Attaki dan duduk di saf perempuan," ucap Rizky.

91

Lampiran 6 Berita “Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan”

detiknews
Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan

Kurikulum Kaditab - 001000000
Rabu, 21 Agu 2024 13:03 WIB



Gedung Polda Metro Jaya. (Foto: Rika Pradana/istock.com)

Jakarta - *Fashion stylist* Irvansyah alias Wanda Harra dilaporkan ke polisi karena hadir di acara kajian Ustaz Hanan Hataki dengan memakai pakaian wanita dan bercadar. Kasus itu dilaporkan seorang advokat, Muhammad Rizky Abdullah.

Awalnya kasus itu dilaporkan ke Barekkrim Polri, namun telah dilimpahkan ke Polda Metro Jaya. Irvansyah alias Wanda Harra dilaporkan atas dugaan penistaan agama sebagaimana Pasal 156 (a) KUHP.

"Pelapornya Saudara MRA, kemudian terlapornya adalah Saudara I alias W," kata Kabid Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan, Rabu (21/8/2024).

Baca juga:
Usut Kasus Wanda Harra Bercadar, Polisi Cek TCK dan Periksa 4 Saksi

Dia menjelaskan, pelapor awalnya mengetahui kebohokan Wanda Harra yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Saat itu banyak wartawan yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.

"Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pelapor, kronologinya, pelapor melihat di sebuah akun Instagram, ada diposting Insta Story nama akunnya adalah @wanda_harra bahwa ada Saudara I atau terlapor alias W ini mengikuti sebuah kajian agama dari seorang ustadz di sebuah tempat di Jakarta Selatan di gedung Menara 165," kata Ade Ary.



Peristiwanya
Segera: Obat Alami Ini Mengurangi Prostat tanpa Obat-obatan!

Peristiwa itu lalu dilaporkan ke kepolisian. Polisi mengusut kasus ini dengan memeriksa saksi-saksi hingga melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP).

Baca juga:
Polisi Panggil EO Manajemen Gedung Terkait Wanda Harra Bercadar di Kajian

"Kemudian, yang pelapor sakikan, terlapor ini saat mengikuti kajian itu memakai pakaian busana muslim, menggunakan kerudung, menggunakan cadar, kemudian duduk di barisan wanita atau perempuan ya. Di mana, sepengetahuan pelapor, Saudara I alias W adalah seorang laki-laki," katanya.

detiknews
Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Polda Metro Akan Panggil Wanda Harra

Ade menjelaskan, Wanda Harra sebagai pihak terlapor pun akan dipanggil oleh Polda Metro. Pemanggilan ini dilakukan untuk meminta keterangan atas perkara yang tengah diusut.

"Ya nanti itu (terlapor dipanggil). Mungkin dalam beberapa minggu ke depannya," jelas Ade Ary.

ADVERTISEMENT

iPhone 16e

iPhone terbaru dengan harga hebat.

Selengkapnya



Baca juga:
Buntut Pakai Cadar di Kajian Agama, Wanda Harra Akan Diperiksa Polisi

Pihak EO Juga Bakal Ikut Dipanggil

Tidak hanya akan memanggil Wanda Harra selaku terlapor, Polda Metro juga akan meminta keterangan dari pihak penyelenggara atau event organizer (EO). Pemanggil

Tahapannya, dalam waktu dekat, EO dulu sebagai penyelenggara kegiatan. Manajemen gedung, itu juga akan dilakukan klarifikasi, hingga terlapor, terlapor akan dipanggil. Supaya ceritanya menjadi utuh," ujar Ade Ary.

Lampiran 7 Berita “Polisi Periksa Wanda Harra Soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan”

detiknews Live

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Polisi Periksa Wanda Harra soal Dugaan Penistaan Agama Pekan Depan

Wildan Noviansah - detikNews
Jumat, 23 Agu 2024 18:09 WIB



Wanda Harra (Foto: Instagram wanda_harra)

Jakarta - Polda Metro Jaya masih menyelidiki kasus dugaan penistaan agama dengan terlapor **Wanda Harra**. *Fashion stylist* itu dijadwalkan akan diperiksa pada pekan depan.

"Beberapa peserta kegiatan akan dilakukan pemeriksaan juga, hingga Terlapor, Terlapor dijadwalkan rencana tanggal 29 Agustus 2024," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi, kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (23/8/2024).

Ade Ary menyampaikan, selain Wanda Harra, sejumlah peserta yang mengikuti kajian **Ustaz Hanan Attaki** juga akan dimintai keterangan. *Event organizer* (EO) selaku penyelenggara kegiatan kajian tersebut juga akan dimintai keterangan.

ADVERTISEMENT



"Kemudian pengisi materi dalam acara tersebut akan diperiksa, kemudian beberapa peserta kegiatan," katanya.

Ade Ary mengatakan pihaknya saat ini masih menyelidiki dugaan penistaan yang diduga dilakukan oleh Wanda Harra. Sejauh ini, polisi telah melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) dan memeriksa sejumlah saksi.

ADVERTISEMENT

"Tim penyelidik telah melakukan kegiatan oleh TKP, klarifikasi terhadap saksi-saksi yang mengetahui melihat adanya dugaan penistaan yang dilaporkan, kemudian manajemen gedung juga segera dilakukan pemeriksaan," katanya.

Baca juga:
5 Fakt  **rcadar di**
Kajian Agama

Wanda Harra Dipolisikan karena Bercadar

Awalnya kasus itu dilaporkan ke Bareskrim Polri, tapi telah dilimpahkan ke Polda Metro Jaya. Irwansyah alias Wanda Harra dilaporkan atas dugaan penistaan agama sebagaimana Pasal 156 (a) KUHP.

"Pelapornya Saudara MRA, kemudian terlapornya adalah Saudara I alias W," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan, Rabu (21/8).

Dia menjelaskan, pelapor awalnya mengetahui kehebohan Wanda Harra yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Saat itu banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.

"Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pelapor, kronologinya. pelapor melihat di sebuah akun Instagram,  akunnya adalah @wanda_naraa danwa ada Saudara I atau terlapor alias W ini mengikuti sebuah kajian agama dari seorang ustadz di sebuah tempat di Jakarta Selatan di gedung Menara 165," kata Ade Ary.

Peristiwa itu lalu dilaporkan ke kepolisian. Polisi mengusut kasus ini dengan memeriksa saksi-saksi hingga melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP).

"Kemudian, yang pelapor saksikan, terlapor ini saat mengikuti kajian itu memakai **pakaian busana muslim**, menggunakan kerudung, menggunakan cadar, kemudian duduk di barisan wanita atau perempuan ya. Di mana, sepengetahuan pelapor, Saudara I alias W adalah seorang laki-laki," katanya.

Lampiran 8 Berita “Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki Soal Wanda Harra Bercadar”

detiknews HOME Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki soal Wanda Harra Bercadar

Wildan Noviansah - detikNews
Jumat, 23 Agu 2024 18:23 WIB



Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi (Foto: dok. Polda Metro Jaya)

Jakarta - Polisi masih menyelidiki kasus *fashion stylist* **Wanda Harra** yang bercadar ke kajian agama. **Ustaz Hannan Attaki** selaku pengisi acara di kajian tersebut juga akan dimintai keterangan oleh pihak kepolisian.

"Pengisi materi dari acara tersebut akan diperiksa," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan, Jumat (23/8/2024).

Saat ditanya apakah pengisi materi dimaksud adalah Ustaz Hanan Attaki, Ade Ary membenarkan.

ADVERTISEMENT

"Ya, betul ya," imbuhnya.

Wanda Harra Dipanggil
Selain Ustaz Hanan Attaki, Polda Metro Jaya mengageni **Wanda Harra** selaku terlapor. **Wanda Harra** akan diperiksa oleh pihak kepolisian pada Kamis, 29 Agustus 2024.

"Beberapa peserta kegiatan akan dilakukan pemeriksaan juga, hingga terlapor, terlapor dijadwalkan rencana tanggal 29 Agustus 2024," imbuhnya.

Ade Ary menyampaikan selain Wanda Harra, sejumlah peserta yang mengikuti kajian Ustaz Hanan Attaki juga akan dimintai keterangan. *Event organizer* (EO) selaku penyelenggara kegiatan kajian tersebut juga akan dimintai keterangan.

"Kemudian nanti para pihak dari EO akan diperiksa juga, kemudian pengisi materi dalam acara tersebut akan diperiksa, kemudian beberapa peserta kegiatan," katanya.

Baca juga:

Polisi Periksa Wanda Harra soal Dugaan Penistaan Agama

Dugaan Penistaan Agama

Awalnya kasus itu dilaporkan ke Bareskrim Polri, namun telah dilimpahkan ke Polda Metro Jaya. Irwansyah alias Wanda Harra dilaporkan atas dugaan penistaan agama sebagaimana Pasal 156 (a) KUHP.

"Pelapornya Saudara MRA, kemudian terlapornya adalah Saudara I alias W," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan, Rabu (21/8).

Dia menjelaskan, pelapor awalnya mengetahui kehebohan **Wanda Harra** yang memakai cadar saat mengikuti kajian agama. Saat itu banyak warganet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.

"Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pelapor, kronologisnya, pelapor melihat di sebuah akun Instagram, ada di postingan Insta Story nama akunnya adalah @v... I atau terlapor alias v... mengikuti sebuah kajian agama dari seorang ustadz di sebuah tempat di Jakarta Selatan di gedung Menara 165," kata Ade Ary.

Peristiwa itu lalu dilaporkan ke kepolisian. Polisi mengusut kasus ini dengan memeriksa saksi-saksi hingga melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP).

"Kemudian, yang pelapor saksikan, terlapor ini saat mengikuti kajian itu memakai pakaian busana muslim, menggunakan kerudung, menggunakan cadar, kemudian duduk di barisan wanita atau perempuan ya. Di mana sepengetahuan pelapor, Saudara I alias W adalah seorang laki-laki," katanya.

Lampiran 9 Berita “Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina – Shandy Purnamasari Akan Diperiksa”

detiknews  

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Kasus Wanda Harra Bercadar, Nagita Slavina-Shandy Purnamasari Akan Diperiksa

Mel Amelita R - detikNews
Sabtu, 24 Agt 2024 16:13 WIB



Wanda Harra (Foto: Instagram wanda_harra)

Jakarta - Polisi masih mengusut kasus *fashion stylist* Wanda Harra yang bercadar di kajian Ustaz Hanan Attaki. Sejumlah artis yang bersamanya saat itu akan dimintai keterangan oleh pihak kepolisian.

"Benar, peserta kegiatan: NS, SS, SP juga akan dimintai keterangan," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi, kepada **detikcom**, Sabtu (24/8/2024).

Dalam video yang beredar, terlihat artis yang ikut kajian bersama Wanda Harra adalah Nagita Slavina, Shahnaz Shadiqah, juga ada Shandy Purnamasari. Ade Ary membenarkan nama-nama tersebut termasuk yang akan dimintai keterangan.

ADVERTISEMENT



"Betul," imbuhnya.

Wanda H- 

Polisi juga terus menajut kasus perzinahan terhadap Wanda Harra. Pemeriksaan dijadwalkan pada Kamis, 29 Agustus 2024.

detiknews  

Home Berita Jabodetabek Internasional Hukum

Today's Recap  cap menyajikan artikel terpopuler setiap jam

"Beberapa peserta kegiatan akan dilakukan pemeriksaan juga, hingga Terlapor, Terlapor dijadwalkan rencana tanggal 29 Agustus 2024," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi, kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Jakarta, Jumat (23/8).

Baca juga:
Polisi Akan Minta Keterangan Ustaz Hanan Attaki soal Wanda Harra Bercadar

Ade Ary menyampaikan, selain Wanda Harra, sejumlah peserta yang mengikuti kajian **Ustaz Hanan Attaki** juga akan dimintai keterangan. *Event organizer* (EO) selaku penyelenggara kegiatan kajian tersebut juga akan dimintai keterangan.

"Kemudian nanti para pihak dari EO akan diperiksa juga, kemudian pengisi materi dalam acara tersebut akan diperiksa, kemudian beberapa peserta kegiatan," katanya.

Ade Ary mengatakan pihaknya saat ini masih menyelidiki dugaan penistaan yang diduga dilakukan oleh Wanda Harra. Sejauh ini, polisi telah melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP) dan memeriksa sejumlah saksi.

"Tim penyelidik telah melakukan kegiatan oleh TKP, klarifikasi terhadap saksi-saksi yang mengetahui melihat adanya dugaan penistaan yang dilaporkan, kemudian manajemen gedung juga segera dilakukan pemeriksaan," katanya.

Wanda Harra Dipolisikan karena Bercadar

Awalnya kasus itu dilaporkan ke Bareskrim Polri, tapi telah diimpahkan ke Polda Metro Jaya. Irwansyah alias Wanda Harra dilaporkan atas dugaan penistaan agama sebagaimana Pasal 156 (a) KUHP.

"Pelapornya Saudara MRA, kemudian terlapornya adalah Saudara I alias W," kata Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Ade Ary Syam Indradi kepada wartawan, Rabu (21/8).

ADVERTISEMENT

Dia menjelaskan, pelapor awalnya menaruh kehebohan  ar saat mengikuti kajian agama. Saat itu banyak wangnet yang mengunggah dan mempertanyakan hal serupa.

Baca juga:
Kronologi Wanda Harra Bercadar di Kajian Agama Berujung Dipolisikan

"Berdasarkan laporan yang disampaikan oleh pelapor, kronologinya, pelapor melihat di sebuah akun Instagram, ada di postingan Insta Story nama akunya adalah @wanda_harra bahwa ada Saudara I atau terlapor alias W ini mengikuti sebuah kajian agama dari seorang ustadz di sebuah tempat di Jakarta Selatan di gedung Menara 165," kata Ade Ary.

ADVERTISEMENT 



Pembunuh Prostat Ditemukan! Para Pria Harus Membacanya Sekarang!

Peristiwa itu lalu dilaporkan ke kepolisian. Polisi mengusut kasus ini dengan memeriksa saksi-saksi hingga melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP).

"Komudlar  ni saat mengikuti kajian agama, kemudian duduk di barisan wanita atau perempuan ya. Di mana, sepengetahuan pelapor, Saudara I alias W adalah seorang laki-laki," katanya.

BIODATA PENULIS



Nama : Dela Anadra Putri

NIM : 2101026068

Tempat/Tanggal Lahir : Ngawi, 20 November 2002

Alamat : Jln. Kemandoran VIII RT 007/RW 011, Grogol Utara,
Kebayoran Lama, Jakarta Selatan

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi (FDK)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Email : putrianandra18@gmail.com

No. HP : 082131696800

Riwayat Pendidikan :

1. RA Al-Barkah
2. SDN Grogol Utara 13 Pagi
3. SMP Walisongo Karangmalang
4. SMA Walisongo Karangmalang